



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAAP
NIM. 12 230 0225

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP
NIM. 12.230.0225

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II

Zulhika Matondang, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi

a. n. CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 April 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

Di

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP yang berjudul: "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

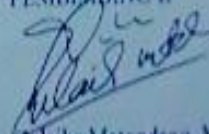
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP
NIM : 12.230.0225
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 April 2016

Saya yang menyatakan,



CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP
NIM. 12.230.0225

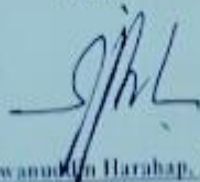
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP

NIM : 12.230.0225

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL*
DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ketua,



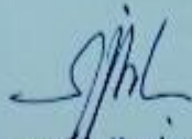
Ikhwanaul Mun Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris,



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota



Ikhwanaul Mun Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 April 2016
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,25 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,92



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Kav. 4.5 Jabilong, Padangsidimpuan 22713
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL*
DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

NAMA : CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP

NIM : 12 230 0225

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi

Padangsidimpuan, 29 April 2016
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP
NIM : 12 230 0225
Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Menurunnya permintaan dan penawaran konsumen pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang mencakup besi dan baja akan mempengaruhi laba perusahaan yang berisiko *financial distress*. Risiko *financial distress* dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar dan rasio aktiva lancar dan total aktiva dan rasio profitabilitas yang diukur dengan margin laba, pengembalian total aktiva, pengembalian ekuitas dan daya laba dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas dalam memprediksi *financial distress*.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan, rasio keuangan dan teori *financial distress*.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dengan taraf signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio lancar berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,340 > 1,71387$). Rasio cepat tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,466 < 1,71387$). Rasio kas atas aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,022 < 1,71387$). Rasio aktiva lancar dan total aktiva tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,678 < 1,71387$). Margin laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,808 < 1,71387$). Pengembalian total aktiva berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai t_{hitung} pengembalian total aktiva $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,937 < 1,71387$). Pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,776 > 1,71387$). Daya laba dasar berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,443 < 1,71387$). Sedangkan, secara simultan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan taraf 5% diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,329 > 2,36$).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan

kejernihan pikiran sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Salawat serta salam Penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga kealam yang berpendidikan seperti saat ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul: **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Keuangan *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI.**

Dalam menyusun skripsi ini Peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku wakil rektor I, Bapak Aswadi Lubis S.E.,M.Si selaku wakil rektor II dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku wakil rektor III.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, selaku wakil dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku wakil dekan II dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan III.

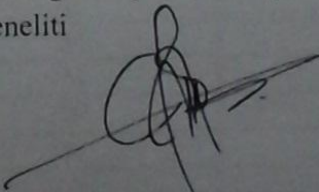
3. Ibu Rukiah Lubis SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM sebagai pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberi bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Baginda Hasian Harahap, Ibunda Mawarni Hasibuan, Kakak Hotmaida Sari Harahap, Abang Solehuddin Harahap dan adik-adik Rinto Hoiruddin Harahap, Nurlina Wati Harahap, Aslamia Harahap, Linda Suryani Harahap dan Armadani Syahputra Harahap) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

9. Sahabat-sahabat saya 5 cm (Amiruddin Panggabean, Andi Ramadan Harahap, Ilham Syahputra, Riski Mulyadi Nasution dan Rudi Hartono Nasution).

Bantuan, bimbingan dan motivasi telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga dan Peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberikan imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada Peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu pengetahuan Peneliti tentang hal itu dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan ilmiah selanjutnya.

Padangsidempuan, 12 April 2016
Peneliti

CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP
NIM. 12 230 0225

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	s	es dan ye
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— /	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan IAIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Kajian Teori	13
a. <i>Financial Distress</i>	13
1) Pengerian <i>Financial Distress</i>	13
2) Faktor-Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	16
3) Kategori Penggolongan <i>Financial Distress</i>	17
4) Pihak-Pihak yang Berkepentingan Dalam Prediksi <i>Financial Distress</i>	18
5) Pandangan Islam Tentang <i>Financial Distress</i>	20
b. Laporan Keuangan	23
1) Pengertian Laporan Keuangan	23
a) Neraca	25
b) Laporan laba rugi	29

c) Laporan perubahan modal	29
d) Laporan arus kas	30
e) Laporan catatan atas laporan keuangan	30
c. Rasio Keuangan	31
1) Pengertian Rasio Keuangan	31
2) Jenis-Jenis Rasio Keuangan	33
a) Rasio Likuiditas	33
b) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas	35
c) Rasio Solvabilitas/ <i>Financial Leverage</i>	37
d) Rasio Aktivitas	37
d. Rasio Likuiditas dengan <i>Financial Distress</i>	37
e. Rasio Profitabilitas dengan <i>Financial Distress</i>	38
2. Penelitian Terdahulu	39
3. Kerangka Pikir	42
4. Hipotesis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44

A. Metodologi Penelitian	44
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
2. Jenis Penelitian	44
3. Populasi dan Sampel	44
a. Pengertian populasi	44
b. Pengertian sampel	46
4. Teknik Pengumpulan Data	49
5. Analisa Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	57
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	57
2. Struktur Pasar Modal Indonesia	58
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59
4. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	59
B. Deskripsi Data Penelitian	60
1. Rasio Likuiditas	60
a. Rasio Lancar	60
b. Rasio Cepat	64
c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar	70
d. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	74
2. Rasio Profitabilitas	79
a. Margin Laba	79
b. Pengembalian Total Aktiva	83
c. Pengembalian Ekuitas	87
d. Daya Laba Dasar	90

3. <i>Financial Distress</i>	93
C. Hasil Analisis Data	97
1. Analisis Deskriptif	97
2. Uji Normalitas	100
3. Uji Asumsi Klasik	101
a. Uji Multikolinearitas	101
b. Uji Heterokedastisitas	103
c. Uji Autokorelasi	104
4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	105
5. Hasil Regresi Estimate	108
6. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)	108
D. Pembahasan Hasil Penelitian	109
E. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Definisi Operasional	8
Tabel 2.1 : Standar Industri Rasio Likuiditas	35
Tabel 2.2 : Standar Industri Rasio Profitabilitas	37
Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	45
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian	48

Tabel 4.1	: Hasil Perhitungan Rasio Lancar	60
Tabel 4.2	: Hasil Perhitungan Rasio Cepat	65
Tabel 4.3	: Hasil Perhitungan Rasio Kas atas Aktiva Lancar	70
Tabel 4.4	: Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	74
Tabel 4.5	: Hasil Perhitungan Margin Laba	79
Tabel 4.6	: Hasil Perhitungan Pengembalian Total Aktiva	83
Tabel 4.7	: Hasil Perhitungan Pengembalian Ekuitas	87
Tabel 4.8	: Hasil Perhitungan Daya Laba Dasar	90
Tabel 4.9	: Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	94
Tabel 4.10	: Deskriptif Statistics	98
Tabel 4.11	: Hasil Uji Normalitas	100
Tabel 4.12	: Data Normalitas	101
Tabel 4.13	: Hasil Multikolinearitas	102
Tabel 4.14	: Hasil Uji Multikolinearitas	102
Tabel 4.15	: Hasil Heterokedastisitas	103
Tabel 4.16	: Hasil Uji Heterokedastisitas	103
Tabel 4.17	: Hasil Autokorelasi	104
Tabel 4.18	: Hasil Uji t	105
Tabel 4.19	: Hasil Regresi Estimate	108
Tabel 4.20	: Hasil Uji F	109

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	: Harga Emas	3
Grafik 1.2	: Harga Minyak Mentah	3
Grafik 1.3	: Harga Nikel	4
Grafik 1.4	: Harga Batubara	4
Grafik 4.1	: Hasil Perhitungan Rasio Lancar	61
Grafik 4.2	: Hasil Perhitungan Rasio Cepat	65
Grafik 4.3	: Hasil Perhitungan Rasio Kas atas Aktiva Lancar	70
Grafik 4.4	: Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	75
Grafik 4.5	: Hasil Perhitungan Margin Laba	79
Grafik 4.6	: Hasil Perhitungan Pengembalian Total Aktiva	84

Grafik 4.7	: Hasil Perhitungan Pengembalian Ekuitas	87
Grafik 4.8	: Hasil Perhitungan Daya Laba Dasar	91
Grafik 4.9	: Hasil Perhitungan <i>Financial Distres</i>	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Teori	42
Gambar 4.1	: Struktur Pasar Modal Indonesia.....	58
Gambar 4.2	: Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian
- Lampiran 3 : Data Penelitian Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang terdaftar Di BEI.
- Lampiran 4 : Data Penelitian Setelah di Logaritma Naturalkan (LN)
- Lampiran 5 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 6 : Daftar Efek Syariah Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2014
- Lampiran 7 : t Tabel
- Lampiran 8 : F Tabel
- Lampiran 9 : Surat Pengesahan Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang tidak stabil mempengaruhi aktivitas maupun kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar yang bergerak dibidang manufaktur, jasa dan dagang sehingga banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* yang kemudian mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami masalah dalam mengalami likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*).¹ *Financial distress* perusahaan dapat dilihat, diukur serta dianalisis dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Informasi yang diberikan laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat perlu dilakukan penelitian.

Kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat memicu perusahaan gulung tikar. Langkah utama dilakukan perusahaan apabila mengalami *financial distress* yaitu melakukan peminjaman. Dalam pengembangan perusahaan sumber keuangan yang paling sering dipakai ialah hutang dari pihak-pihak pendukung keuangan. Namun disisi lain, hutang merupakan bumerang bagi perusahaan sebab dapat menjerumuskan perusahaan dalam lilitan hutang sehingga perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat atau kesulitan keuangan (*financial distress*) dan bahkan dapat

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

memicu perusahaan mengalami kebangkrutan. Mengenai kondisi keuangan dan kondisi kesehatan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor, bankers, maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat memicu perusahaan mengalami kebangkrutan atau bahkan perusahaan akan melakukan merger. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting. *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana perusahaan mengatasi masalah keuangan.

Perkembangan yang begitu pesat dari industri manufaktur dunia tentu menjadi alasan yang kuat mengapa proses manufaktur diperlukan di kehidupan manusia. Sebab, proses manufaktur merupakan dasar dari industri manufaktur itu sendiri karena mempelajari proses pengelolaan mulai dari awal sampai akhir. Kondisi industri manufaktur global, sempat mengalami depresi akhir-akhir ini karena disebabkan krisis ekonomi global. Namun adanya depresi tersebut tidak menghalangi potensi besar dari industri manufaktur itu sendiri untuk kedepannya.²

Khususnya di Indonesia, perkembangan sektor manufaktur harus diperhatikan secara khusus mengingat perdagangan bebas ASEAN-China semakin marak. Hal itu tentu membawa dampak positif dengan tuntutan industri manufaktur nasional harus makin kreatif dalam memproduksi barangnya. Menurunnya sektor industri logam yang disebabkan oleh regulasi

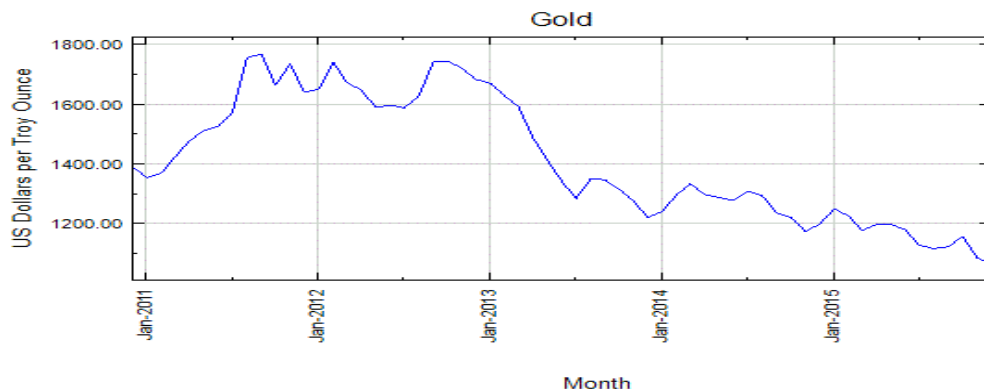
² Faizzuna17. *Masalah Industri Manufaktur Serta Perkembangannya di Indonesia* (Artikel: 23 Februari 2013).

pemerintah, hendaknya juga menjadi perhatian pemerintah. Harus ditimbang sisi positif dan negatifnya dalam penerapan regulasi tersebut.

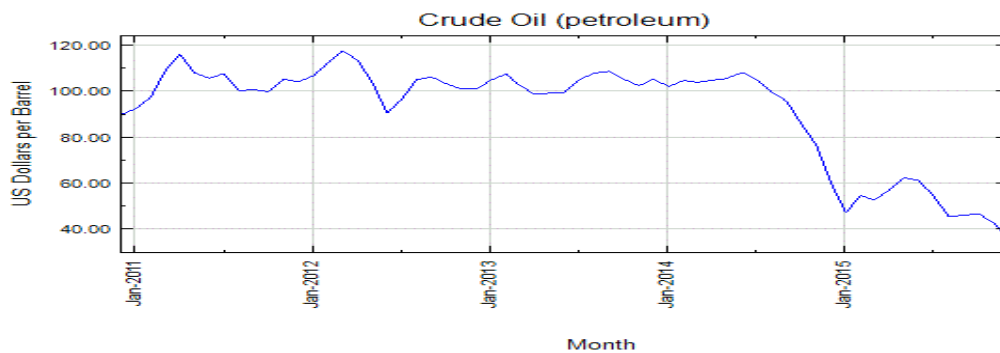
Pada tahun 2012 yang lalu berdasarkan data dari **Kementerian Perindustrian**, pertumbuhan produksi sektor logam dasar yang mencakup besi dan baja turun sebesar 8,48% jauh dibawah kinerja tahun 2011 yang mengalami pertumbuhan 16,26%. Akibatnya, pertumbuhan sektor industri logam ditahun 2013 diprediksi turun 4-5%.³

Berikut ini grafik harga logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2011 sampai Januari 2015.⁴

Grafik 1.1
Harga Emas



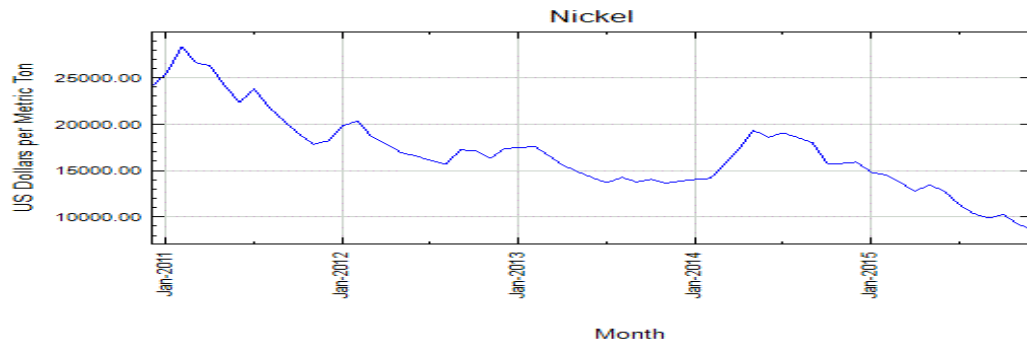
Grafik 1.2
Minyak Mentah



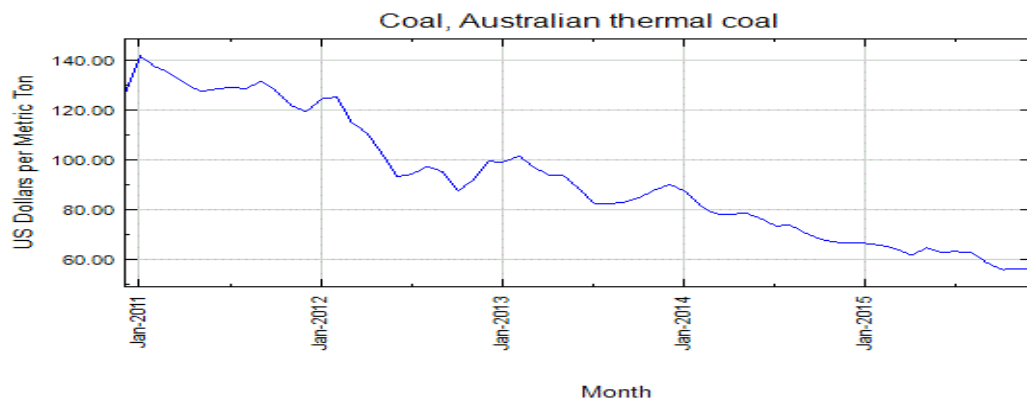
³ *Ibid.*

⁴ www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016. Pukul 19.25 WIB.

Grafik 1.3
Harga Nikel



Grafik 1.4
Harga Batubara



Dari grafik di atas mendeskripsikan harga dari logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tidak stabil. Seperti harga emas menurun signifikan pada pertengahan 2013 dan minyak mentah juga menurun tahun 2015 sangat signifikan. Harga nikel pada pertengahan tahun 2013 sampai 2014 dibawah US\$ 15.000 per *metric ton*. Namun, pada tahun 2014 sampai 2015 harga nikel tidak stabil. Sedangkan, harga batubara dari tahun 2011 sampai 2015 tidak stabil. Bahkan pada tahun 2015 berada dibawah US\$ 80 per *metric ton*

Namun, jumlah perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya dari tahun ke tahun bertambah. Pada tahun 2012 perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya berjumlah 16 perusahaan. Namun, pada tahun

2013 dan 2014 berjumlah 17 perusahaan sebab pada tanggal 22 Februari 2013 bertambah satu perusahaan manufaktur subsektor logam yaitu PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.

Untuk menilai kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam memprediksi kondisi *financial distress* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam merencanakan dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan kedepan. Oleh sebab itu, melalui rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat mengetahui kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* untuk dapat mengidentifikasi kondisi keuangan yang dialami perusahaan. Sehingga diketahui bagaimana kelangsungan perusahaan dimasa mendatang.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Dalam penelitian Dedy Liana dan Sutrisno menyimpulkan bahwa “rasio likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*”.⁵ Penelitian yang dilakukan Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi menunjukkan “bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan adalah rasio *profit margin*, rasio *financial leverage*, rasio

⁵ Dedy Liana dan Sutrisno, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Volume 1. No. 2, 2014, hlm. 61.

likuiditas dan rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva”.⁶ Penelitian Wahyu Didarjo dan Dody Setiawan menunjukkan,

Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, rasio likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, rasio likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.⁷

Penelitian yang dilakukan Imam Mas’ud berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa,

Rasio likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang terdaftar di BEI. Sedangkan rasio profitabilitas dan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.⁸

Penelitian yang dilakukan Yulia Purwanti berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa,

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independennya terhadap variabel dependennya, dengan kata lain tidak ada satupun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* selain rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman.⁹

⁶ Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (JAAI), Volume 7 No. 2, Desember 2003, hlm 18-19.

⁷ Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif”, dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11, No. 2, Agustus 2009, hlm. 117-118.

⁸ Imam Mas’ud dan Reva Maymi Srengga, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, hlm.153.

⁹ Yulia Purwanti, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2005), hlm. 58.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Orina Andre menunjukkan bahwa,

Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Rasio likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Rasio *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010.¹⁰

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan. Maka penulis mengangkat judul “**Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

1. *Financial distress* terjadi sebelum terjadi kebangkrutan perusahaan.
2. Pinjaman dan hutang akan menimbulkan resiko *financial distress* apabila perusahaan tidak mampu membayar dengan bunga yang besar.
3. Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.
4. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang analisis rasio keuangan terhadap *financial distress*.

¹⁰ Orina Andre, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)” (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2009), hlm. 15-16.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah yang dikemukakan dan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, Peneliti membatasi pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Terdiri sembilan variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar dan rasio aktiva lancar dan total aktiva. Sedangkan rasio profitabilitas terdiri dari margin laba, pengembalian total aktiva, pengembalian ekuitas dan daya laba dasar. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu prediksi *financial distress*.

Tabel 1.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X ₁)	Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancar	1. Rasio Lancar 2. Rasio Cepat 3. Rasio Kas atas Aktiva Lancar 4. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	Rasio
Rasio Profitabilitas (X ₂)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini	1. Margin Laba 2. Pengembalian Total Aktiva	Rasio

	juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan	3. Pengembalian Ekuitas 4. Daya Laba Dasar	
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. <i>Financial distress</i> terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan	<i>Alman's Bankruptcy Prediction Mode</i> (Z-Score). Jika : $Z\text{-score} \leq 1,81$ $Z\text{-score} \geq 2,675$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data-data dan informasi yang berkaitan dengan judul proposal berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui rasio likuiditas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah rasio keuangan likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Sekaligus dapat membuat perusahaan melakukan perbandingan kinerja dengan perusahaan pesaing sehingga keuangan perusahaan tetap sehat dan tidak menurun bahkan *financial distress* dapat dihindari.

3. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi kondisi *financial distress* memberikan masukan dalam menanamkan modal. Apakah investor akan terus menanamkan modal atau menghentikan ataupun membatalkan penanaman modal pada perusahaan supaya tidak terjadi kerugian terhadap investor.

4. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis prediksi kondisi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (bab) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi Penelitian, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel dependen.
3. Batasan Masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.
4. Defenisi Operasional Variabel, istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
5. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicairkan jalan penyelesaiannya lewat penelitian, dan rumusan masalah berupa bentuk pertanyaan.
6. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.
7. Kegunaan Penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
8. Sistematika Penelitian, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Kerangka Teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu tentang: *Financial Distress*, Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan.

2. Penelitian Terdahulu, memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka Berpikir, yaitu merupakan paradigma yang dikemukakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris di lapangan.

Bab ketiga yaitu komponen Metodologi Penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilakukan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek,
3. Populasi dan Sampel, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian.
4. Analisis Data, menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel penelitian.

Diantaranya, statistik deskriptif, uji normalitas, asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian yang meliputi:

1. Deskripsi Data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel independen dan dependen.
2. Pengujian Hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini.
3. Pembahasan Hasil Penelitian, mkenjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab kelima yaitu komponen penutup, di dalamnya terdiri dari dua bagian yaitu meliputi:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang prediksi rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan, yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. *Financial Distress*

1) Pengertian *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan perusahaan *financial distress* atau kesulitan keuangan dari perusahaan adalah kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*Insolvency*). Menurut Dwi Suwiknyo *insolvency* ialah “ketidakmampuan seseorang atau badan untuk membayar uang tepat pada waktunya atau keadaan yang menunjukkan jumlah kewajiban melebihi harta”¹. Menurut Irham Fahmi bahwa *financial distress* “dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban kategori solvabilitas”.² Sedangkan menurut Agus Sartono bahwa,

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen.³

¹ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media), hlm. 118.

² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

³ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 114.

Berdasarkan pengertian *financial distress* diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *financial distress* ialah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Bersifat lebih serius dan muncul ketika total nilai hutang melebihi nilai total aset perusahaan atau nilai ekuitas perusahaan negatif.

Ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang terjadi adalah biasanya ditandai dengan pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang. Perusahaan menghadapi kesulitan dalam berbagai cara yaitu :

- a) Menjual aset utama
- b) Melakukan merger
- c) Mengurangi belanja modal dan penelitian pengembangan
- d) Menerbitkan surat berharga baru
- e) Negosiasi dengan bank atau kreditor lain
- f) Menukar hutang dengan ekuitas
- g) Pengajuan kebangkrutan

2) Faktor-Faktor Penyebab *Financial Distress*

Apabila ditinjau dari aspek keuangan perusahaan maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:

- a) Faktor ketidakmampuan modal dan kekurangan dana
- b) Besarnya beban hutang dan bunga
- c) Menderita kerugian

Ketiga aspek diatas saling berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar tidak terjadi *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan. Caranya adalah dengan menjaga keseimbangan antara kemampulabaan, likuiditas dan tingkat hutang dalam struktur permodalan.

Selain aspek keuangan terdapat aspek lain yang mendukung terjadinya *financial distress*. Keadaan-keadaan yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan antara lain adalah:

- a) Manajemen (pengelola) yang tidak profesional. Hal ini dapat mengakibatkan dilakukannya pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi secara tidak bijaksana.
- b) Faktor ekonomi termasuk *industry weakness*, seperti lokasi perusahaan yang tidak tepat atau persaingan usaha yang ketat atau ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara.

Kedua faktor diatas, penyebab terjadinya *financial distress* diluar dari aspek keuangan. Pada dasarnya kegagalan dari suatu bisnis dan *financial distress* disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor diatas.

3) Kategori Penggolongan *Financial Distress*

Financial distress secara kajian umum ada empat kategori penggolongan yang bisa dibuat, yaitu:⁴

⁴ Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 94-95.

- a) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Pada kategori ini memungkinkan pihak perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit).
- b) *Financial Distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki, seperti sumber-sumber aset yang ingin dijual dan dipertahankan.
- c) *Financial distress* kategori C atau sedang, dan dianggap perusahaan masih mampu menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal.
- d) *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi *financial* temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal, termasuk lahirnya dan dilaksanakan keputusan yang kurang begitu tepat. Pada umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi.
- 4) Pihak-Pihak yang Berkepentingan Dalam Prediksi *Financial Distress*
- Prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi: ⁵

⁵ R. Agus Sartono., *Loc. Cit.*

a. Pemberi pinjaman.

Penelitian berkaitan dengan prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor.

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

c. Pembuat peraturan.

Lembaga regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu. Hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang aplikatif untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

d. Auditor.

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

e. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan

pengacara) dan biaya tidak langsung. Sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan otomatis juga dapat menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

5) Pandangan Islam tentang *Financial Distress*

Kebangkrutan dalam bahasa Arab disebut *muflis* (المفلس) berasal dari kata *iflaas* (الإفلاس) yang menurut bahasa bermakna jatuh miskin atau bangkrut (disebut dengan istilah pailit).⁶ Sedangkan keputusan hakim yang menyatakan seseorang dalam keadaan pailit disebut *tafliis*. Kata *tafliis* sering diartikan sebagai larangan kepada seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dibuat karena yang bersangkutan terbelit utang yang lebih banyak dari hartanya. Jika seorang menjadi *muflis* (pailit) karena banyaknya hutang, sementara harta yang ada di tangannya tidak cukup untuk melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo, maka harus menetapkan الحَجْرُ kepadanya.⁷ Menurut Dwi Suwiknyo mengartikan الحَجْرُ ialah “melarang atau menahan seseorang dari membelanjakan hartanya”.⁸

Dalam hal ini terdapat beberapa hukum yang berkaitan dengan الحَجْرُ terhadap المفلس. yaitu:⁹

- a) Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali bila jumlah hutangnya betul-betul telah melebihi jumlah harta yang ia miliki.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm. 232.

⁷ <https://almanhaj.or.id>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2016. Pukul 14.27 WIB.

⁸ Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm 91.

⁹ *Op.Cit.*, Diakses pada tanggal 18 Januari 2016. Pukul 14.27 WIB.

- b) Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali atas permintaan para pemilik harta (pemberi hutang).
- c) Apabila hakim menjatuhkan *hajr* kepada *muflis*, maka hak para pemilik harta (pemberi hutang) berubah dari keterikatannya dengan *dzimmah* (tanggungan) *muflis*, menjadi keterikatan langsung dengan hartanya.
- d) Dianjurkan bagi hakim untuk menyiarkan keputusan *hajr*-nya terhadap *muflis* agar khalayak tidak bermuamalah (harta) secara bebas dengannya.
- e) Hakim harus menjual harta benda *muflis* yang ada, kemudian hasilnya dibagikan kepada para pemilik harta (pemberi hutang) menurut prosentase yang mereka pinjamkan kepada *muflis*.
- f) Jika harta benda *muflis* telah dibagikan kepada para pemilik hak (pemberi hutang) sesuai presentase haknya masing-masing, maka para pemilik hak hendaknya memberi tangguh kepada *muflis*, jika masih tersisa hak mereka padanya sampai ia terbebas dari belitan kesusahannya. Firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah: 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan

menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 280).¹⁰

Bagi suatu perusahaan atau perseorangan mungkin atau pasti mempunyai hutang. Bagi perusahaan, hutang bukan merupakan sesuatu yang buruk. Dalam hutang piutang tidak selamanya debitor mampu memenuhi kewajibannya terhadap kreditor. Bahkan bisa juga debitor mengalami kebangkrutan dan pada akhirnya dinyatakan pailit.

Kepailitan dalam kehidupan ini tidak menyenangkan, tetapi dapat mengatasi dengan cara melakukan pinjaman. Konsep Islam menjelaskan orang yang failit (bangkrut) ialah orang-orang yang tidak memiliki uang dan harta. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ
وَلَا مَتَاعَ، - رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, 'Tahukah kalian siapakah orang yang *muflis* (bangkrut) itu? Para sahabat menjawab, 'Orang yang *muflis* (bangkrut) diantara kami adalah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya harta....” (HR. Muslim).¹¹

¹⁰ Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 47.

¹¹ Kitab Sembilan Imam “*Kitab Muslim*” Nomor Hadits 4678.

b. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, “secara sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.¹² Menurut Zaki Baridwan bahwa,

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.¹³

Menurut Danang Sunyoto bahwa,

Laporan keuangan merupakan ikhtisar atau informasi mengenai financial suatu perusahaan, biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan laba rugi, selama periode tertentu atau tahunan, yang berguna bagi pengambil kebijakan di masa yang akan datang dan bentuknya disesuaikan menurut aturan-aturan yang berlaku.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan akan menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Dari sisi ilmu pengetahuan, akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversikan bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, pemikiran atau pos

¹² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

¹³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 17

¹⁴ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 122.

keuangan. Al-Qur'an menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kitabah*) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat beserta saksinya, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya yang tercantum dalam surah Al-Baqarah: 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا ۚ.....



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya (QS. Al-Baqarah: 282).¹⁵

Menurut Sofyan Safri bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 48.

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 105.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a) Neraca

Dalam literatur akuntansi, neraca diturunkan dari istilah *balance sheet*, *statetment of financial position*, *statement of financial condition* atau *statement of resources and liabilities*. Pengertian neraca menurut beberapa ahli. Menurut Jumingan bahwa, “neraca ialah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.¹⁷ Menurut Sofyan Syafri, “neraca ialah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu”.¹⁸ Menurut Kasmir bahwa,

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah

¹⁷ Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 13.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 107.

posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.¹⁹

Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita mengurangnya.

Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا
بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾
وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: 181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; 184. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu". (Asy-Syu'ara ayat 181-184).²⁰

¹⁹ Kasmir. *Op. Cit.*, hlm. 28.

²⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 375.

Perintah Allah dalam Surah Al-Israa': 35 menggambarkan menyempurnakan pengukuran pos-pos yang disajikan dalam neraca,

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. Al-Israa': 35).²¹

Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Isi laporan neraca dijelaskan sebagai berikut.

a) Aset (Harta/Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud dan lain-lain.

b) *Liabilities* (Kewajiban/Hutang)

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal yang berasal dari pihak luar tersebut.

²¹ *Ibid.*, hlm. 285.

c) *Owners' Equity* (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah pemilik modal.

d) *Off Balance Sheet*

Pada hakikatnya transaksi *off balance sheet* ini adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi. Transaksi ini biasanya menyangkut transaksi *cash* atau transaksi instrumen keuangan lainnya yang belum direalisasikan. Misalnya plafon kredit (pembiayaan) yang belum digunakan.

e) Penyajian dan Bentuk Neraca

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk, yaitu:

1. Bentuk skonto (*account form*)
2. Bentuk laporan (*report form*)
3. Bentuk lainnya yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

b) Laporan laba rugi

Dalam literatur akuntansi, “laporan laba rugi diturunkan dari istilah *profit and loss statement*, *earning statement*, *operations statement*, atau *income statement*”.²² Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Unsur-unsur penting dalam laporan laba rugi terdiri atas penghasilan utama (*sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya *nonoperating* (*other income and expences*) dan pos-pos insidental (*ekstraordinary item*).

Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk tunggal (*single step*).
- b. Bentuk Majemuk (*multiple step*).²³

c) Laporan perubahan modal

Menurut Danang Sunyoto laporan perubahan modal adalah “laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal

²² Jumingan., *Op. Cit.*, hlm. 31.

²³ Kasmir. *Op. Cit.*, hlm. 49.

perusahaan akibat operasi perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu”²⁴.

Menurut Jumingan laporan perubahan modal yaitu,

Untuk mengetahui perubahan besarnya modal sendiri selama suatu periode akuntansi perlu disusun laporan modal sendiri (*statement of owner's equity*). Dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang diderita, pemakaian *prive* dan penambahan modal oleh pemilik bila ada.²⁵

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

e) Laporan catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus

²⁴ Danang Sunyoto, *Op. Cit.*, hlm. 126.

²⁵ Jumingan. *Op. Cit.*, hlm. 40.

berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- (1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- (2) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- (3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Penyusutan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang dimulai tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bias juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga diganti dengan istilah tahun buku.²⁶

c. Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut

²⁶ Zaki Baridwan, *Loc. Cit.*

pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.²⁷ Menurut Sofyan Syafri bahwa,

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan (berarti). Misalnya antara uang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.²⁸

Menurut Kasmir bahwa,

Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas, menurut peneliti rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

²⁷ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari "Essentials of Financial Management" oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 133.

²⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Loc. Cit.*, hlm. 297.

²⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 104.

2) Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a) Rasio Likuiditas

Ada dua cara untuk menentukan tentang likuiditas. Pertama, mengamati aktiva-aktiva perusahaan yang relatif likuid sifatnya dan membandingkan aktiva-aktiva tersebut dengan sejumlah kewajiban yang jatuh tempo. Aktiva-aktiva yang dimaksud adalah aktiva lancar dan hutangnya adalah hutang lancar pada neraca. Kedua, melihat apakah aktiva perusahaan yang likuid dapat diubah menjadi kas seperti piutang usaha dan persediaan.³⁰

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan rasio aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

³⁰Arthur J.B Keown, dkk. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh*, Diterjemahkan dari "Financial Management: Principles and Application, Tenth Edition" oleh Marcus Prihminto Widodo (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 75 dan 77.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(3) Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

(4) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, dari pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Dari pengukuran rasio diatas, dapat kita lihat kondisi dan posisi perusahaan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar	2 Kali
2	Rasio Cepat	1,5 Kali
3	Rasio Kas atas Aktiva Lancar	50 %
4	Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	12 %

b) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.³¹ Menurut Kasmir, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.³²

Beberapa jenis dari rasio ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1) Margin Laba Penjualan (*Profit margin on sales*)

Dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba per tiap satuan penjualan.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

³¹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 86.

³² Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 196.

(2) Pengembalian Total Aktiva (*Return on total assets*)

Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan aktiva.

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(3) Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

(4) Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.³³

$$\text{Daya Laba Dasar} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari pengukuran rasio diatas, dapat kita lihat kondisi dan posisi perusahaan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

³³ Sofyan Safri, *Op. Cit.*, hlm. 305.

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Profit Margin on Sales</i>	20 %
2	<i>Return on Total Assets</i>	-
3	<i>Return on Equity</i>	40 %
4	<i>Basic Earning Power</i>	-

c) Rasio Solvabilitas/*Financial Leverage*

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir ialah,

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.³⁴

d) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.³⁵ Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

d. Rasio Likuiditas dengan *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Rasio likuiditas perusahaan diasumsikan dalam dalam penelitian Luciana dan Kristijadi menganalisis

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 151.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 173.

rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* menyimpulkan bahwa,

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*.³⁶

Pada Penelitian Ika Yuanita prediksi *financial distress* dalam industri *textile* dan *garment* menyimpulkan bahwa:

Rasio CA/CL, rasio NI/Sales, rasio CL/TA, dan rasio NI/TA-Growth dapat digunakan sebagai prediktor kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan dalam industri *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.³⁷

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan rasio-rasio dalam rasio likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.

e. Rasio Profitabilitas dengan *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil

³⁶ Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, *Loc. Cit.*

³⁷ Ika Yuanita, *Loc. Cit.*

kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Arini menunjukkan bahwa,

Rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio profitabilitas.³⁸

Penelitian Dedy Liana dan Sutrisno menunjukkan bahwa,

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penelitian rasio likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.³⁹

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari beberapa rasio profitabilitas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.

2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Imam Mas'ud (2008)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember).	Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> yang terdaftar di BEI.

³⁸ Arini, Diah, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

³⁹ Dedy Liana dan Sutrisno, *Loc. Cit.*

2	Orina Andre (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI) (Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang).	Rasio Likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi <i>financial distress</i> . Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> . <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
3	Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan (2009)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Otomotif (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Semarang)	Menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , rasio likuiditas yang diukur dengan <i>quick ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , rasio likuiditas yang diukur dengan <i>cash ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> dan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
4	Dedy Liana dan Sutrisno (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).	Penelitian rasio likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> yang dihitung dari <i>Net Profit Margin</i> .

5	Yulia Purwanti (2005)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII).	Menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independennya terhadap variabel dependennya, dengan kata lain tidak ada satupun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> selain rasio-rasio yang digunakan dalam model Altman
6	Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi (2003)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, STIE Perbanas Surabaya).	Menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan <i>financial distress</i> suatu perusahaan adalah rasio <i>profit margin</i> , rasio <i>financial leverage</i> , rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

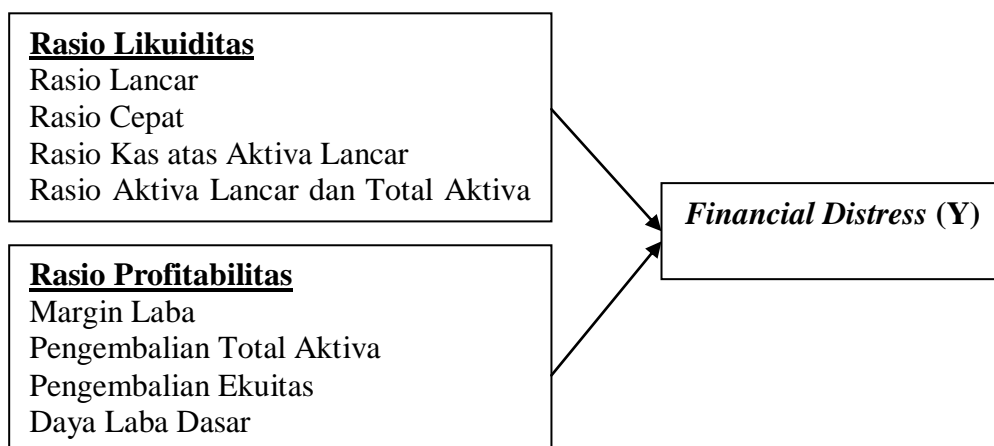
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Imam Mas'ud, Yulia Purwanti, Wahyu Widarjo dan Dodi Setiawan, Dedy Liana dan Sutrisno serta Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas. Sedangkan peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya periode 2012-2014. Sedangkan Peneliti terdahulu menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1998-2003, 2004-2006, 2006-2010, 2009-2012. Dalam penelitian ini memakai dalil Al-Qur'an dan Hadits pada landasan teori dan pembahasan. Sedangkan penelitian Imam Mas'ud dan Yulia hanya mengutip dari buku dan jurnal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen yaitu *financial distress* dan dalam pengelolaan data menggunakan program SPSS serta menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang berjudul analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Teori



4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁴⁰ Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian penulis atas permasalahan yang terjadi di atas maka Peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

⁴⁰ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 31.

- H₁: Rasio Lancar berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₂: Rasio Cepat berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₃: Rasio kas atas aktiva lancar berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₄: Rasio aktiva lancar dan total aktiva berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₅: Margin laba berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₆: Pengembalian total aktiva berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₇: Pengembalian ekuitas berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.
- H₈: Daya laba dasar berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai dari 10 Februari 2016 sampai dengan 6 April 2016.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Populasi dan sampel

a. Pengertian populasi

Mudrajad Kuncoro mendefinisikan “populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen–elemen yang akan dibuat kesimpulan”.¹ Menurut Abdurrahmat Fathoni “populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan

¹ Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

terhadap sampel penelitian”.² Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang laporan keuangannya dipublikasi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Berikut ini perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk.
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk.
4	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk.
5	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
6	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
7	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. (Tahun 2013)
8	ITMA	PT Itamaraya Tbk.
9	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk.
10	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.
11	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.
12	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
13	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
14	MYRX	PT Hanson International Tbk.
15	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.
16	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
17	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 103.

b. Pengertian Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiono adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³

Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalahpahaman pun sering kali terjadi mengenai sampel ini, khususnya diantara peneliti pemula atau mereka yang tidak mengetahui tentang penelitian.⁴

Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi.
- b) Saham perusahaan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)
- c) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012–2014 (terutama *item-item* laporan keuangan yang di

³ Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

⁴ Morissan. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

⁵ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157.

hitung menjadi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini).

- d) Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan subsektor logam dan sejenisnya dibawah standar industri.
- e) Kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dengan menggunakan model Altman atau lebih dikenal dengan *Z-Score*:

$$Z\text{-Score} = 1,2 \left(\frac{WC}{TA} \right) + 1,4 \left(\frac{RE}{TA} \right) + 3,3 \left(\frac{EBIT}{TA} \right) + 1,0 \left(\frac{S}{TA} \right) + 0,6 \left(\frac{EQ}{TL} \right)$$

Dimana :

- WC = *Working Capital* (Modal Kerja)
 RE = *Retained Earning* (Laba Ditahan)
 EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (Laba Sebelum Bunga dan Pajak)
 S = *Sales* (Penjualan)
 EQ = *Equity* (Modal)
 TA = *Total Assets* (Total Aktiva)
 TL = *Total Liabilities* (Total Hutang)

Model ini menghasilkan 3 kategori, antara lain sebagai berikut : ⁶

- a) $Z\text{-score} \leq 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga akan menyebabkan kebangkrutan.
- b) $1,81 < Z\text{-score} < 2,675$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya, tergantung dari keputusan/kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

⁶ Sofyan Safri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 353.

c) $Z\text{-score} \geq 2,675$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

Data laporan keuangan tahun 2012–2014 digunakan sebagai pedoman penentuan apakah suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak dan data ini merupakan data yang akan diolah. Selanjutnya akan diketahui apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* atau tidak. Hal ini dilakukan mengingat bahwa prediksi kondisi *financial distress* seharusnya dianalisis sebelum terjadinya peristiwa *financial distress* itu terjadi. Atas dasar kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, jumlah sampel penelitian dan observasi dalam penelitian ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan logam dan sejenisnya di BEI	51
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	3
Perusahaan logam dan sejenisnya yang tidak mencantumkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	15
Perusahaan Logam dan sejenisnya yang menjadi sampel	33

Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 17 perusahaan dengan jumlah observasi selama 3 tahun sebanyak 51 observasi. Namun karena ada perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap, maka data yang digunakan hanya 33 observasi. Data digunakan dalam rangka

analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS V 23.

4. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian regresi berganda yang terdiri dari delapan variabel independen (X) yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, margin laba, pengembalian total aktiva, pengembalian ekuitas, daya laba dasar dan satu variabel dependen (Y) yaitu *financial distress*.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pengumpul data (pihak lain) peneliti sebagai orang kedua dalam pengambilan data. Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang digunakan ialah data *time series* dan *cross section* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2012-2014. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yaitu:

a. *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut sebagai pengukur kebangkrutan perusahaan. Dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2 \left(\frac{WC}{TA} \right) + 1,4 \left(\frac{RE}{TA} \right) + 3,3 \left(\frac{EBIT}{TA} \right) + 1,0 \left(\frac{S}{TA} \right) + 0,6 \left(\frac{EQ}{TL} \right)$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

1) Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut hasil perhitungan rasio lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat

Rasio ini menunjukkan rasio aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

4) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan perbandingan aktiva lancar dengan total aktiva.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

1) Margin Laba Penjualan (*Profit margin on sales*)

Dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba per tiap satuan penjualan.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Pengembalian Total Aktiva (*Return on total assets*)

Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3) Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

$$\text{Daya Laba Dasar} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Analisa data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti matematika, model statistik dan ekonometrik.⁷ Metode analisis pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda mengetahui kekuatan prediksi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap penentuan *financial distress* suatu perusahaan.

a. Deskriptif statistik

Menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap variabel. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0.05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan

⁷ Iqbal Hasan. *Loc. Cit.*

Kolmogorov-Smirnov dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁸

c. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mencari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau tidak, selain rasio-rasio yang telah dikembangkan dalam model Altman, sehingga dapat membantu manajemen dalam melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi kondisi-kondisi yang mengarahkan kepada kebangkrutan. Analisis data dilakukan dengan menilai keseluruhan model.

Menurut Gujarati “bahwa dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda”. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan uji linearitas dan uji asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas variabel independen dengan variabel dependen.

1) Uji Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel bebas. Mengingat dalam pengujian multikolinearitas ini untuk menguji hubungan antar variabel independen dan tidak menghubungkannya dengan variabel dependen. Syarat uji

⁸ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

- multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.⁹
- 2) Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heteroskedastisitas dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $\text{sig} > 0.05$ artinya data tidak terkena heteroskedastisitas dan apabila $\text{sig} < 0.05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.
 3. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota–anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) atau data silang waktu (*cross sectional*). Asumsi autokorelasi mengandung arti bahwa nilai–nilai faktor pengganggu yang berurutan tidak tergantung secara temporer, artinya gangguan yang terjadi pada satu titik pengamatan tidak berhubungan dengan faktor–faktor gangguan lainnya. Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Persamaan regresi untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi digunakan uji *run test*

⁹ Erlina, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 103.

dengan syarat apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.¹⁰

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan *software* SPSS, maka pengambilan keputusannya dengan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel independen berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal dua variabel.¹¹

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:¹²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

¹⁰ www. Portal-Statistik.com. Oleh M. Nisihun Ulwan, “Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test, 2014. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabete, 2012), hlm. 277.

¹² *Ibid.*, hlm. 303.

Dari persamaan regresi linear diatas, peneliti menurunkan persamaan regresi yaitu:

$$FD = \alpha + RLX1 + RCX2 + RKALX3 + RALTAX4 + MLX5 + ROAX6 + PEX7 + DLDX8 + e$$

Dimana :

FD	: <i>Financial Distress</i>
α	: Konstanta
RL	: Rasio Lancar
RC	: Rasio Cepat
RKAL	: Rasio Kas atas Aktiva Lancar
RALTA	: Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva
ML	: Margin Laba
ROA	: Pengembalian Total Aktiva
PE	: Pengembalian Ekuitas
DLD	: Daya Laba Dasar
e	: Error

e. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.¹³

Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .¹⁴

¹³ Sugiono dan Agus Susanto. *Op. Cit.*, hlm. 315.

¹⁴ *Ibid.*

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1992. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977.¹

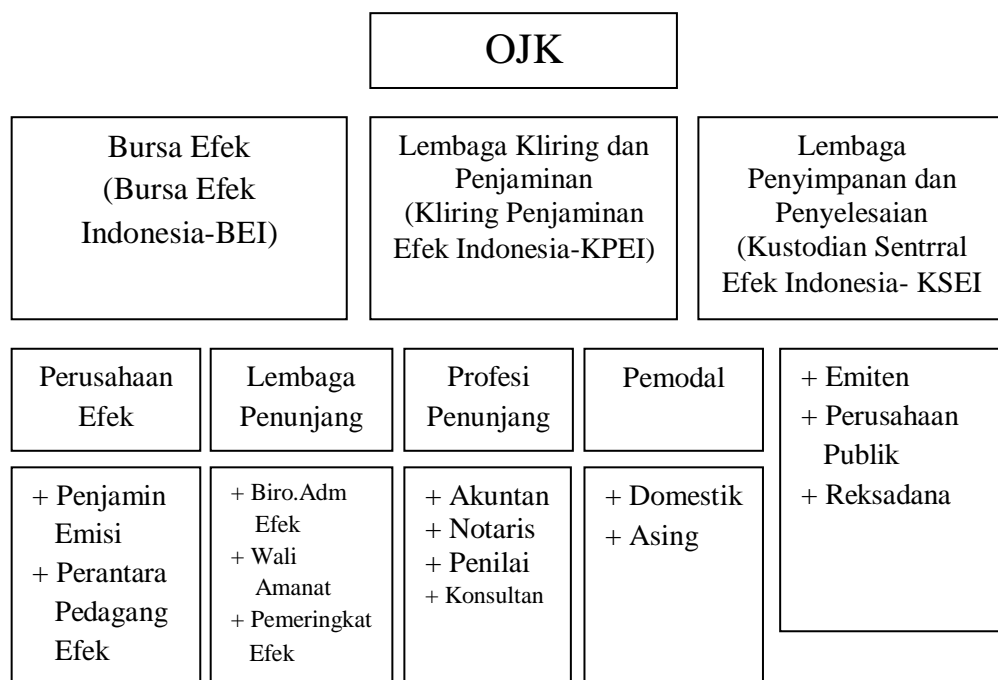
Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Berapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Hingga tahun

¹ www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016. Pukul 14.12 WIB.

1987 baru terdapat 24 perusahaan yang *go public*. Semenjak tahun 2007 pasar modal Indonesia telah berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2014 (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

2. Struktur Pasar Modal Indonesia

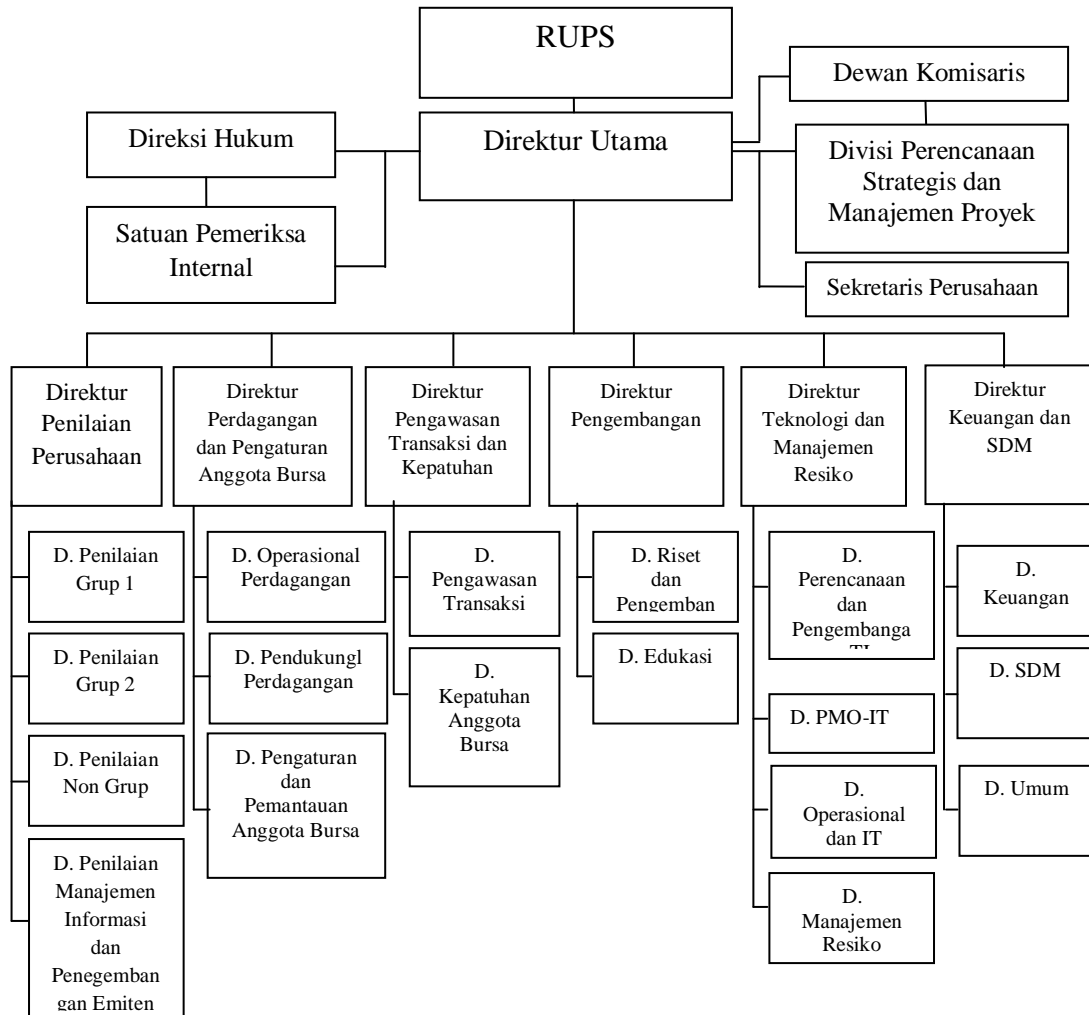
Gambar 4.1
Struktur Pasar Modal Indonesia²



² *Ibid.*, Pukul 14.15 WIB.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia³



4. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

³ *Ibid.*, 14. 20 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

a. Rasio Lancar

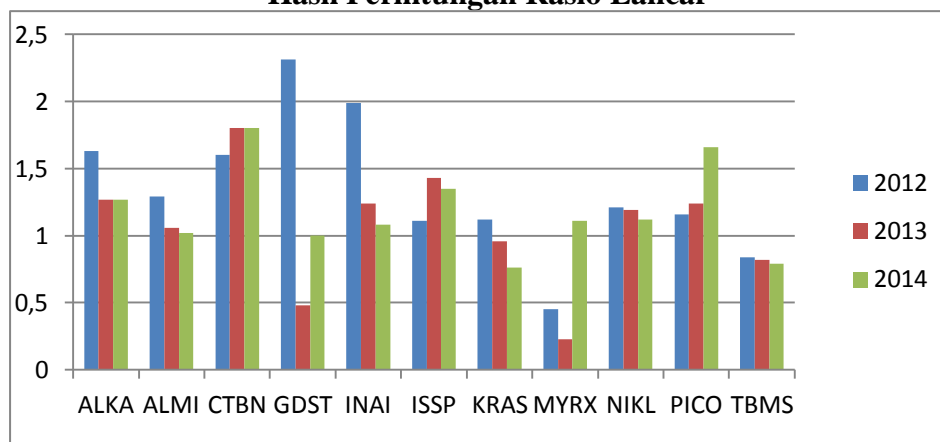
Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Berikut hasil perhitungan rasio lancar.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Lancar

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Lancar (RL)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	1,63	1,27	1,27
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1,29	1,06	1,02
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	1,6	1,8	1,8
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2,31	0,48	1
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1,99	1,24	1,08
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	1,11	1,43	1,35
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	1,12	0,96	0,76
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	0,45	0,23	1,11
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	1,21	1,19	1,12
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	1,16	1,24	1,66
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,84	0,82	0,79

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan Rasio Lancar



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik rasio lancar diatas bahwa 11 perusahaan dalam 3 tahun mendeskripsikan hasil rasio lancar yaitu aktiva lancar PT Alaska Industrindo Tbk tahun 2012 sebesar 1,63 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,63 harta lancar dan aktiva lancar tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dengan nilai masing-masing sebesar 1,27 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,27 harta lancar.

Aktiva lancar PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012 sebesar 1,26 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,26 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,06 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,06 harta lancar dan aktiva lancar tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 1,02 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,02 harta lancar.

Aktiva lancar PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012 sebesar 1,6 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,6 harta lancar dan aktiva lancar tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing sebesar 1,8 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,8 harta lancar.

Aktiva lancar PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012 sebesar 2,31 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,31 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,48 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,48 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1 harta lancar.

Aktiva lancar PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012 sebesar 1,99 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,99 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,24 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,24 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 1,08 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,08 harta lancar.

Aktiva lancar PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar 1,11 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,11 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,43 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin

oleh Rp 1,43 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1,35 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,35 harta lancar.

Aktiva lancar PT Krakatau Steel Tbk 2012 sebesar 1,12 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,12 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,96 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,96 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 0,76 hutang lancar. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,76 harta lancar.

Aktiva lancar PT Hanson International Tbk tahun 2012 sebesar 0,45 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,45 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,23 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,23 harta lancar. Namun, aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,11 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,11 harta lancar.

Aktiva lancar PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012 sebesar 1,21 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,21 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,39 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,39 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami

penurunan menjadi 1,12 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,12 harta lancar.

Aktiva lancar PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012 sebesar 1,16 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,16 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,24 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,24 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,66 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,66 harta lancar.

Aktiva lancar PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012 sebesar 0,84 hutang lancar. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,84 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,82 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,82 harta lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,79 hutang lancar dari tahun sebelumnya. Artinya Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,79 harta lancar.

b.Rasio Cepat

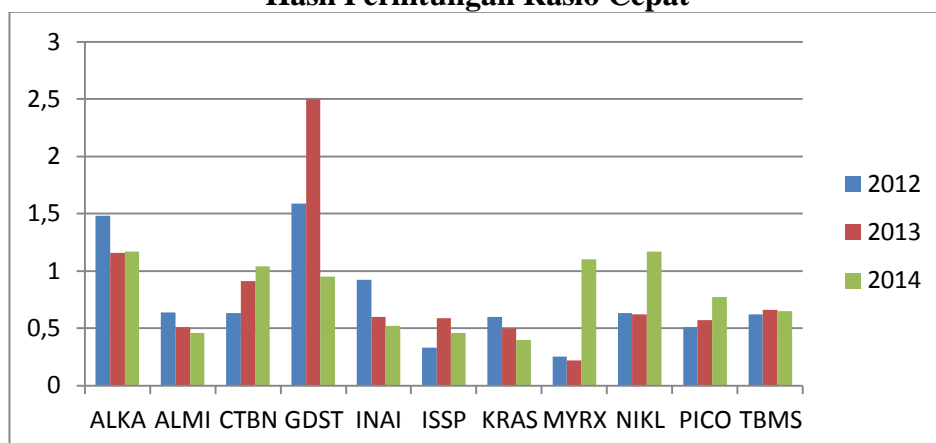
Rasio ini menunjukkan rasio aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Berikut hasil perhitungan rasio cepat.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Rasio Cepat

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Cepat (RC)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	1,48	1,16	1,17
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,64	0,51	0,46
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	0,63	0,91	1,04
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1,59	2,5	0,95
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0,92	0,6	0,52
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0,33	0,59	0,46
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	0,6	0,5	0,4
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	0,25	0,22	1,1
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,63	0,62	1,17
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	0,51	0,57	0,77
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,62	0,66	0,65

Sumber: Hasil data diolah

Grafik 4.2
Hasil Perhitungan Rasio Cepat



Sumber: Hasil data diolah

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Artinya apabila rasio ini berada diatas 1 maka perusahaan tidak perlu menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar tetapi dapat menjual surat-surat berharga atau melakukan penagihan piutang.

Dari grafik diatas menunjukkan aktiva lancar PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012 sebesar 1,48. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,48 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013

mengalami penurunan menjadi 1,16. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,16 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,17. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,17 aktiva lancar. PT Alaksa Industrindo Tbk tidak perlu menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar tetapi dapat menjual surat berharga atau melakukan penagihan piutang.

Aktiva lancar PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012 sebesar 0,64. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,64 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,51. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,51 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 0,46. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,46 aktiva lancar. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

Aktiva lancar PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012 sebesar 0,63. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,63 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,91. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,91 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,04. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,04 aktiva lancar. Dalam melunasi hutang lancar tahun 2012 dan 2013 PT Citra Tubindo Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

Namun pada tahun 2014 tidak perlu menjual persediaan hanya saja dapat ditutupi dengan menjual surat berharga dan penagihan hutang.

Aktiva lancar PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012 sebesar 1,59. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,59 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 2,5. Artinya setiap Rp hutang lancar dijamin 2,5 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,95. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,95 aktiva lancar. Dalam melunasi hutang lancar tahun 2012 dan 2013 PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tidak perlu menjual persediaan bila hendak melunasi hutang. Namun pada tahun 2014 perlu menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab 0,95 tidak dapat menutupi hutang lancar.

Aktiva lancar PT Indal Aluminium Industri Tbk tahun 2012 sebesar 0,92. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,92 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,6. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,6 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,52. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,52 aktiva lancar. PT Indal Aluminium Industri Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

Aktiva lancar PT Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar 0,33. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,33 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,59.

Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,59 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,46. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,46 aktiva lancar. PT Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

Aktiva lancar PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012 sebesar 0,6. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,6 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,5. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,5 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,4. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,4 aktiva lancar. PT Krakatau Steel Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

Aktiva lancar PT Hanson International Tbk tahun 2012 sebesar 0,25. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,25 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,22. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,22 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,11. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,11 aktiva lancar. Dalam melunasi hutang lancar tahun 2012 dan 2013 PT Hanson International Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar. Namun pada tahun 2014 tidak perlu menjual persediaan hanya saja dapat ditutupi dengan menjual surat berharga dan penagihan hutang.

Aktiva lancar PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012 sebesar 0,63. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,63 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,62. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,62 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,17. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 1,17 aktiva lancar. Dalam melunasi hutang lancar tahun 2012 dan 2013 PT Pelat Timah Nusantara Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar. Namun pada tahun 2014 tidak perlu menjual persediaan hanya saja dapat ditutupi dengan menjual surat berharga dan penagihan hutang.

Aktiva lancar PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012 sebesar 0,51. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,51 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,57. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,57 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,77. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,77 aktiva lancar. PT Pelangi Indah Chanindo Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

Aktiva lancar PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012 sebesar 0,62. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,62 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,66. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin 0,66 aktiva lancar. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,65. Artinya setiap Rp

1 hutang lancar dijamin 0,65 aktiva lancar. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang sebab setiap Rp 1 tidak dapat dijamin aktiva lancar.

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

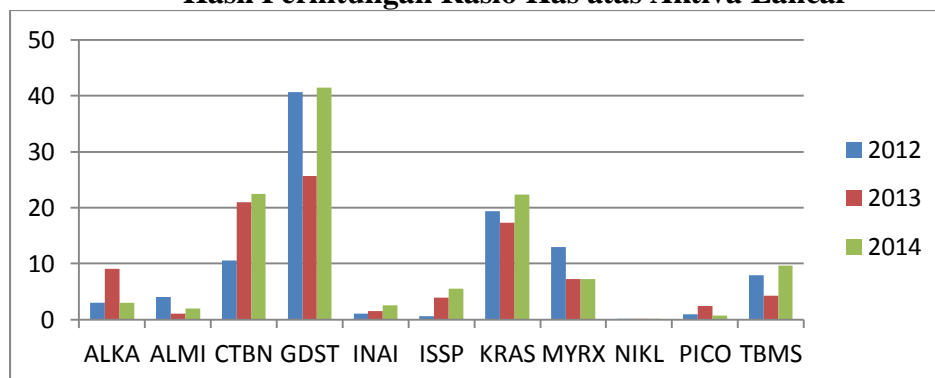
Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Kas atas Aktiva Lancar

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Kas (%)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	3	9	3
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	4	1	2
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	10,6	21	22,4
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	40,7	25,7	41,5
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1	1,5	2,5
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	0,6	3,9	5,5
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	19,3	17,3	22,3
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	13	7,21	7,2
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,1	0,09	0,05
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	0,9	2,4	0,7
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	7,9	4,2	9,6

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Kas atas Aktiva Lancar



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik rasio kas atas aktiva lancar pada PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 3% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 3%.

Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 9% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 9%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 3% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 3%.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 4% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 4%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 1% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 1%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 2% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 2%.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 10,6% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 10,6%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 21% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 21%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 22,4% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 22,4%.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 40,7% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 40,7%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 25,7% dari aktiva lancar. Berarti

persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 25,7%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 41,5% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 41,5%.

PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 1% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 1%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 1,5% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 1,5%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 2,5% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 2,5%.

PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 0,6% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,6%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 3,9% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 3,9%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 5,5% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 5,5%.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 19,3% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 19,3%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 17,3% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang

dan aktiva lancar lainnya sebesar 17,3%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 22,3% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 22,3%.

PT Hanson International Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 13% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 13%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 7,21% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 7,21%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 7,2% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 7,2%.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 0,1% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,1%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,09% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,09%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,05% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,05%.

PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 0,9% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,9%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 2,4% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 2,4%. Tahun 2014

diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,7% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,7%.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012 diperoleh rasio kas sebesar 7,9% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 7,2%. Tahun 2013 diperoleh rasio kas mengalami penurunan menjadi 4,2% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 4,2%. Tahun 2014 diperoleh rasio kas mengalami kenaikan menjadi 9,6% dari aktiva lancar. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 9,6%.

d. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

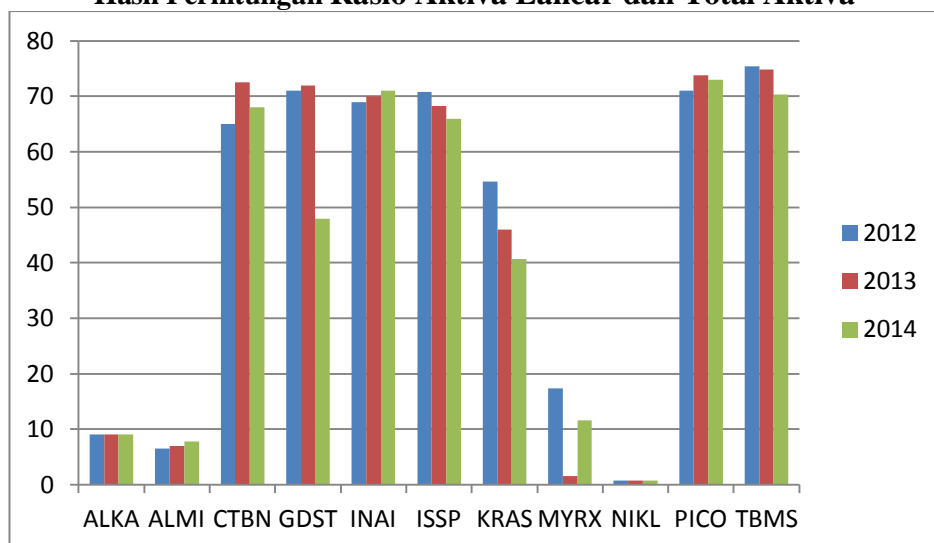
Rasio ini menunjukkan perbandingan aktiva lancar dengan total aktiva.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Aktiva Lancar (%)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	9	9	9
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	6,5	7	7,8
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	65	72,5	68
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	71	72	48
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	69	70	71
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	70,8	68,3	66
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	54,6	46	40,7
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	17,3	1,5	11,6
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,68	0,74	0,76
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	71	73,8	73
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	75,4	74,8	70,3

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik rasio aktiva lancar dan total aktiva pada PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012-2014 diperoleh masing-masing rasio aktiva lancar sebesar 9% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 9%.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 6,5% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 6,5%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 7% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 7%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 7,8% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 7,8%.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 65% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva

lancar lainnya sebesar 65%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 72,5% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 72,5%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 68% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 68%.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 71% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 71%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 72% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 72%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 48% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 48%.

PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 69% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 69%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 70% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 70%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 71% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 71%.

PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 70,8% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 70,8%. Tahun 2013 diperoleh

rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 68,3% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 68,3%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 66% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 66%.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 54,6% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 54,6%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 46% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 46%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 40,7% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 40,7%.

PT Hanson International Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 17,3% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 17,3%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 1,5% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 1,5%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 11,6% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 11,6%.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 0,68% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan

aktiva lancar lainnya sebesar 0,68%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 0,74% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,74%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 0,76% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 0,76%.

PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 71% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 71%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 73,8% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya 78,3%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami kenaikan menjadi 78% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 78%.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012 diperoleh rasio aktiva lancar sebesar 75,4% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 75,4%. Tahun 2013 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 74,8% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 74,8%. Tahun 2014 diperoleh rasio aktiva lancar mengalami penurunan menjadi 70,3% dari total aktiva. Berarti persediaan piutang dan aktiva lancar lainnya sebesar 70,3%.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba (*profit*) melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

a. Margin Laba

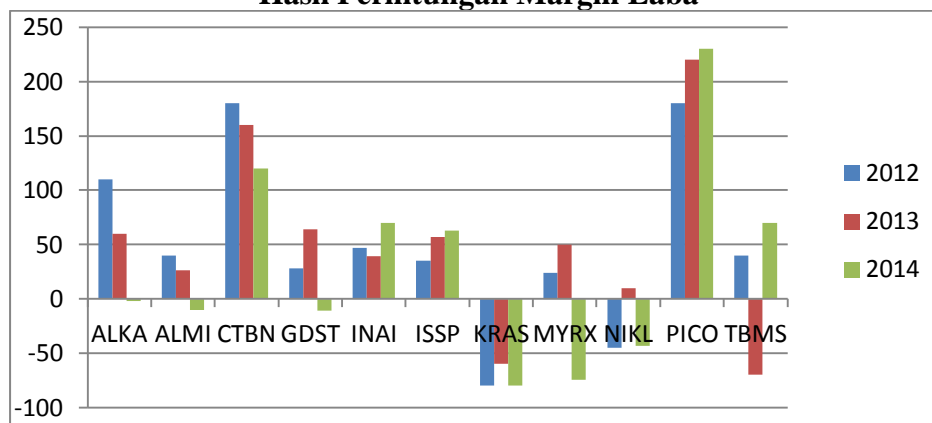
Dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba per tiap satuan penjualan.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Margin Laba

No	Kode	Nama Perusahaan	Margin Laba (%)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	110	60	-2
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	40	26	-10
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	180	160	120
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	28	64	-11
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	47	39	70
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	35	57	63
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	-80	-60	-80
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	23,8	50	-74,5
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	-45	10	-43
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	180	220	230
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	40	-7	70

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.5
Hasil Perhitungan Margin Laba



Sumber: Hasil Data diolah

Margin laba diatas menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 110%. Artinya sebesar 110% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi 60%. Artinya sebesar 60% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi -2%. Artinya sebesar -2% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 40%. Artinya sebesar 40% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi 26%. Artinya sebesar 26% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi -10%. Artinya sebesar -10% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 180%. Artinya sebesar 180% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi 160%. Artinya sebesar 160% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin

laba mengalami penurunan menjadi 120%. Artinya sebesar 120% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 28%. Artinya sebesar 28% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 180%. Artinya sebesar 180% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi -11%. Artinya sebesar -11% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 47%. Artinya sebesar 47% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi 39%. Artinya sebesar 39% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi 70%. Artinya sebesar 70% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi.

PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 35%. Artinya sebesar 35% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 57%. Artinya sebesar 57% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 63%. Artinya sebesar 63% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar -80%. Artinya sebesar -80% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi -60%. Artinya sebesar -60% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi -80%. Artinya sebesar -80% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Hanson International Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 23,8%. Artinya sebesar 23,8% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 50%. Artinya sebesar 50% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi -74,5%. Artinya sebesar -74,5% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar -45%. Artinya sebesar -45% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 10%. Artinya sebesar 10% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan rendah. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi -43%. Artinya sebesar -43% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian.

PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 180%. Artinya sebesar 180% dari penjualan dimaksudkan

laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 220%. Artinya sebesar 220% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 230%. Artinya sebesar 230% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012 memperoleh margin laba sebesar 40%. Artinya sebesar 40% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi. Tahun 2013 memperoleh margin laba mengalami penurunan menjadi -7%. Artinya sebesar -7% dari penjualan dimaksudkan perusahaan mengalami kerugian. Tahun 2014 memperoleh margin laba mengalami kenaikan menjadi 70%. Artinya sebesar 70% dari penjualan dimaksudkan laba perusahaan tinggi.

b. Pengembalian Total Aktiva

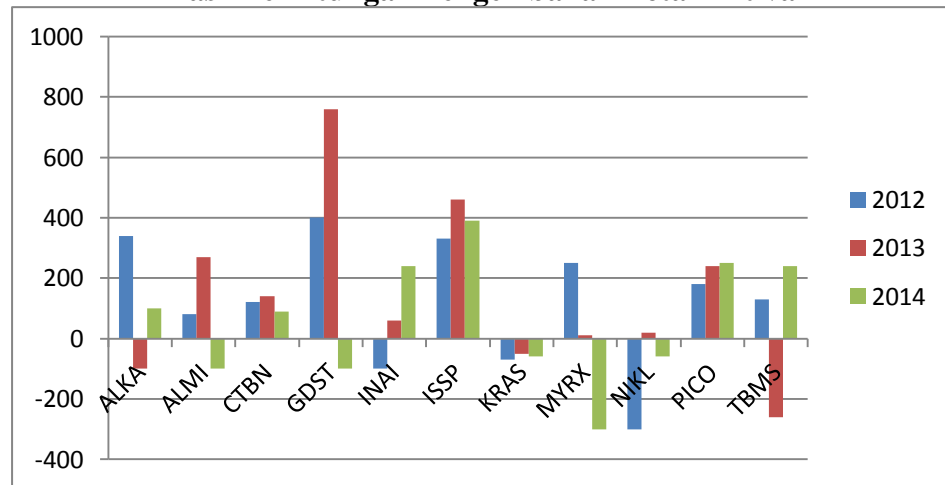
Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan aktiva.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Pengembalian Total Aktiva

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA (%)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	340	-100	100
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	80	270	-100
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	120	140	90
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	400	760	-100
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	-100	60	240
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	330	460	390
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	-70	-50	-60
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	250	10	-300
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	-300	20	-59
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	180	240	250
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	130	-260	240

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.6
Hasil Perhitungan Pengembalian Total Aktiva



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik pengembalian total aktiva diatas menunjukkan pada PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 340% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan mengalami penurunan menjadi -100% dan tidak mampu dalam menghasilkan laba. Tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 100% dalam meraih laba.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 80% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 270% dalam meraih laba. Namun pada tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi -100 dan tidak mampu menghasilkan laba.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 120% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 140% dalam meraih laba. Tahun

2014, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi 90% dalam meraih laba.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 400% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 760% dalam meraih laba. Namun pada tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi -100% dan tidak mampu menghasilkan laba.

PT Indah Aluminium Industry Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berada di -100% dan tidak mampu menghasilkan laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 60% dalam meraih laba. Tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 240% dalam meraih laba.

PT Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 330% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 460% dalam meraih laba. Tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi 390% dalam meraih laba.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012, aktiva persediaan persediaan berada di -70% dan tidak mampu menghasilkan laba. tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi -50% dan tidak mampu menghasilkan laba. tahun 2014, aktiva persediaan persediaan mengalami penurunan menjadi -60% dan tidak mampu menghasilkan laba.

PT Hanson International Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 250% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi 10% dalam meraih laba. Namun pada tahun 2014, aktiva persediaan persediaan mengalami penurunan menjadi -300% dan tidak mampu menghasilkan laba.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012, aktiva persediaan persediaan berada di -300% dan tidak mampu menghasilkan laba. . Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi 20% dalam meraih laba. Namun pada tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami penurunan menjadi -59% dan tidak mampu menghasilkan laba.

PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 180% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 240% dalam meraih laba. Tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 250% dalam meraih laba.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012, aktiva persediaan berputar sebanyak 130% dalam meraih laba. Tahun 2013, aktiva persediaan mengalami penurunan menjadi -260% dan tidak mampu dalam menghasilkan laba. Tahun 2014, aktiva persediaan berputar mengalami kenaikan menjadi 240% dalam meraih laba.

c. Pengembalian Ekuitas

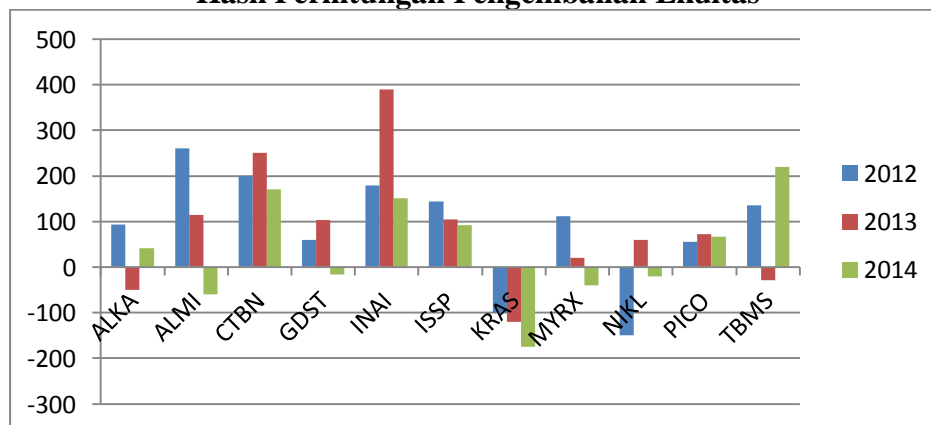
Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Pengembalian Ekuitas

No	Kode	Nama Perusahaan	ROE (%)		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	93	-50	42
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	260	115	-60
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	200	250	170
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	59	103	-16
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	179	390	151
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	144	105	92
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	-100	-120	-175
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	111	20	-40
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	-150	60	-20
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	56	72	66
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	135	-29	220

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.7
Hasil Perhitungan Pengembalian Ekuitas



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik pengembalian ekuitas diatas menunjukkan pada PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012, sebesar 93% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami penurunan menjadi -51% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun

2014, mengalami kenaikan menjadi 42% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012, sebesar 260% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami penurunan menjadi 115% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi -60% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012, sebesar 200% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami kenaikan menjadi 250% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi 170% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012, sebesar 59% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami kenaikan menjadi 103% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi -16% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012, sebesar 179% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami kenaikan menjadi 390% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi 151% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012, sebesar 144% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami penurunan menjadi 105% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi 92% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012, sebesar -100% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, sebesar -120% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, sebesar -175% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Hanson Internasional Tbk tahun 2012, sebesar 111% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami penurunan menjadi 20% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi -40% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012, sebesar -150% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami kenaikan menjadi 60% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi -20% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012, sebesar 56% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami kenaikan menjadi 72% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

Tahun 2014, mengalami penurunan menjadi 66% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012, sebesar 135% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2013, mengalami penurunan menjadi -29% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal. Tahun 2014, mengalami kenaikan menjadi 220% laba bersih yang diperoleh dari pemilik modal.

d. Daya Laba Dasar

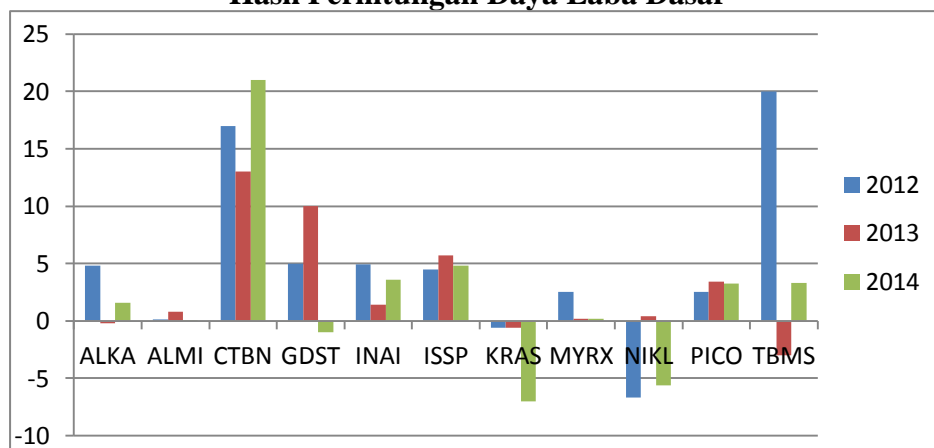
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Daya Laba Dasar

No	Kode	Nama Perusahaan	Daya Laba Dasar		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	4,8	-0,2	1,6
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,1	0,8	0,05
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	17	13	21
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	5	10	-1
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	4,9	1,4	3,6
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	4,5	5,7	4,8
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	-0,6	-0,6	-7
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	2,5	0,2	0,2
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	-6,7	0,4	-5,6
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	2,5	3,4	3,26
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	20	-3	3,3

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.8
Hasil Perhitungan Daya Laba Dasar



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik daya laba dasar diatas menunjukkan pada PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2012-2014 sebesar 4,8; -0,2 dan 1,6 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2012-2014 sebesar 0,1; 0,8 dan 0,05 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012-2014 sebesar 17; 13 dan 21 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari

jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012-2014 sebesar 5; 10 dan -1 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012-2014 sebesar 4,9; 1,4 dan 3,6 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012-2014 sebesar 4,5; 5,7 dan 4,8 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012-2014 sebesar -0,6; -0,6 dan 7 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Hanson International Tbk tahun 2012-2014 sebesar 2,5; 0,2 dan 0,2 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012-2014 sebesar -6,7; 0,4 dan -5,6 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Pelangi Indah Chanindo Tbk tahun 2012-2014 sebesar 2,5; 3,4 dan 3,26 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012-2014 sebesar 20; -3 dan 3,3 kemampuan laba daya dasar dari total aktiva yang disahkan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan total aktiva.

3. *Financial Distress*

Financial distress adalah suatu pengukuran yang mengindikasikan kesulitan dalam pengembalian hutang kepada kreditur, atau dapat disebut

sebagai pengukur kebangkrutan perusahaan *financial distress* atau kesulitan keuangan dari perusahaan.

Dengan kriteria menurut teori Almant,

- a) $Z\text{-score} \leq 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga akan menyebabkan kebangkrutan.
- b) $1,81 < Z\text{-score} < 2,675$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya, tergantung dari keputusan/kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c) $Z\text{-score} \geq 2,675$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.

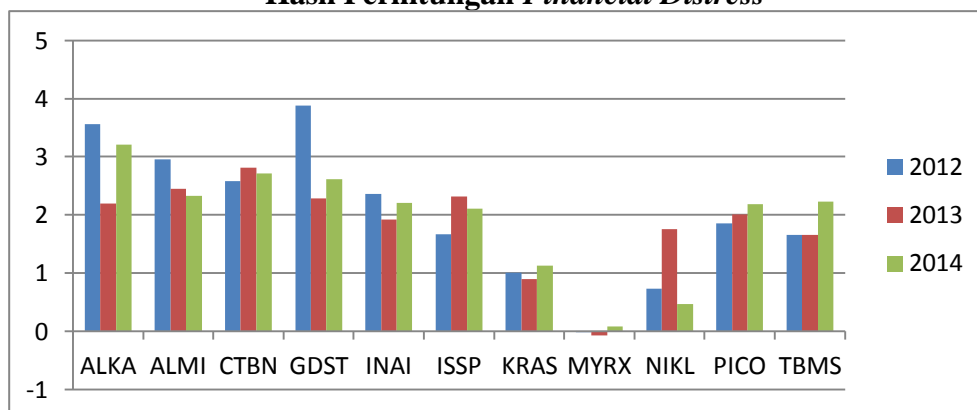
Berikut hasil perhitungan *financial distress* pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan *Financial Distress*

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Financial Distress</i>		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	3,56	2,196	3,207
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2,956	2,451	2,324
3	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	2,58	2,812	2,711
4	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3,878	2,286	2,61
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	2,363	1,915	2,204
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	1,663	2,321	2,109
7	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	1,001	0,897	1,125
8	MYRX	PT Hanson International Tbk	-0,017	-0,076	0,087
9	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,731	1,752	0,464
10	PICO	PT Pelangi Indah Chanindo Tbk	1,858	2,009	2,186
11	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	1,657	1,657	2,225

Sumber: Hasil Data diolah

Grafik 4.9
Hasil Perhitungan *Financial Distress*



Sumber: Hasil Data diolah

Berdasarkan grafik *financial distress* diatas menunjukkan pada PT Alaksa Industrindo Tbk tahun 2012 berada 3,56 lebih besar dari 2,675 dikategorikan keuangan sehat. Tahun 2013 berada 2,196 lebih besar dari 1,81 dan 2,196 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2014 berada 3,207 berada lebih besar 2,675 dikategorikan keuangan sehat.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk tahun 2012 berada 2,956 berada lebih besar 2,675 dikategorikan keuangan sehat. Tahun 2013 berada 2,451 lebih besar dari 1,81 dan lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2014 berada 2,324 lebih kecil dari 1,81 dan 2,324 lebih kecil 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu.

PT Citra Tubindo Tbk tahun 2012 berada 2,58 lebih besar dari 1,81 dan lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2013 berada 2,812 lebih besar dari 2,675 dikategorikan keuangan sehat. Tahun 2014 berada 2,711 lebih besar 2,675 dikategorikan keuangan sehat.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2012 berada 2,878 lebih besar dari 2,675 dikategorikan keuangan sehat. Tahun 2013 berada 2,286 lebih besar dari 1,81 dan 2,286 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2014 berada 2,61 lebih besar dari 1,81 dan 2,61 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu.

PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2012 berada 2,363 lebih besar dari 1,81 dan 2,363 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2013 berada 1,915 lebih besar dari 1,81 dan 1,915 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2014 berada 2,204 lebih besar dari 1,81 dan 2,204 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu.

PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2012 berada 1,663 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2013 berada 2,321 lebih besar dari 1,81 dan 2,321 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2014 berada 2,109 lebih besar dari 1,81 dan 2,109 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu.

PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012 berada 1,001 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2013 berada 0,897 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2014 berada 1,125 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat.

PT Hanson International Tbk tahun 2012 berada -0,017 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2013 berada -0,076

lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2014 berada 0,087 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2012 berada 0,731 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2013 berada 1,752 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2014 berada 0,464 lebih kecil dari 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat.

PT Pelangi Indah Canindo Tbk tahun 2013 berada 1,858 lebih besar dari 1,81 dan 1,858 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. tahun 2013 berada 2,009 lebih besar dari 1,81 dan 2,009 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu. Tahun 2014 berada 2,186 lebih besar dari 1,81 dan 2,186 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu.

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2012 berada 1,657 lebih kecil 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2013 berada 1,657 lebih kecil 1,81 dikategorikan keuangan tidak sehat. Tahun 2014 berada 2,225 lebih besar dari 1,81 dan 2,225 lebih kecil dari 2,675 dikategorikan keuangan abu-abu.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian data keuangan berupa rasio yang dihitung dari komponen dalam laporan keuangan perusahaan logam dan sejenisnya yang menjadi sampel dalam penelitian baik laporan laba rugi dan neraca. Variabel penelitian

dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang terdiri rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar dan rasio aktiva lancar atas total aktiva dan variabel rasio profitabilitas terdiri margin laba, pengembalian total aktiva, pengembalian ekuitas dan daya laba dasar.

Berikut hasil output SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 4.10
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
RL	33	-1,46968	,83725	,0958939	1,44904643
RC	33	-1,51413	,91629	-,3811410	,51371305
RKAL	33	-2,99573	3,72569	1,3164901	1,71820223
RALTA	33	-,41552	4,32281	3,0421468	1,63364535
ML	33	,69315	5,43808	3,8550054	1,04291661
PTA	33	2,30259	6,13123	4,5355624	1,06988722
PE	33	2,77259	5,96615	4,5014918	,78028967
DLD	33	-2,99573	3,04452	,7643196	1,55335814
FD	33	-4,07454	1,35532	,2833162	1,21166622
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. N menunjukkan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 33 observasi untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai maksimum, minimum dan *mean* atau rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel rasio lancar diperoleh nilai minimum -1,46968,

nilai maksimum 0,83725, nilai mean 0,0958939 dan standar deviasi 0,44904643. Pada variabel rasio cepat diperoleh nilai minimum -1,51413, nilai maksimum 0,91629, nilai mean -0,3811410 dan standar deviasi 0,51371305. Pada variabel rasio kas atas aktiva lancar diperoleh nilai minimum -2,99573 nilai maksimum 3,72569 nilai mean 1,3164901 dan standar deviasi 1,71820223. Variabel aktiva lancar dan total lancar diperoleh nilai minimum -0,41552, nilai maksimum 4,32281, nilai mean 3,0421468 dan standar deviasi 1,63364535. Variabel margin laba diperoleh nilai minimum 0,69315, nilai maksimum 5,43808, nilai mean 3,8550054 dan standar deviasi 1,04291661. Variabel pengembalian total akti diperoleh nilai minimum 2,30259, nilai maksimum 6,13123, nilai mean 4,5355624 dan standar deviasi 1,06988722. Variabel pengembalian ekuitas diperoleh nilai minimum 2,77259, nilai maksimum 5,96615, nilai mean 4,5014918 dan standar deviasi 0,78028967. Variabel daya laba dasar diperoleh nilai minimum -2,99573, nilai maksimum 3,04452, nilai mean 0,7643196 dan standar deviasi 1,55335814. Sedangkan variabel *financial distress* diperoleh nilai minimum -4,07454, nilai maksimum 1,35532, nilai mean 0,2833162 dan standar deviasi 1,21166622. Diketahui bahwa nilai maksimum dari seluruh variabel yang digunakan adalah 6,13123 dan nilai minimumnya adalah senilai -4,07454. Sementara itu, untuk nilai *mean* tertinggi adalah sebesar 4,5355624 pada pengembalian total aktiva. Sedangkan rata-rata terendah pada variabel *financial distress* sebesar -4,07454. Nilai standar deviasi tertinggi adalah deviasi pada variabel rasio

kas atas aktiva lancar sebesar 1,71820223 dan standar deviasi terendah adalah pada variabel rasio lancar yaitu sebesar 0,44904643.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap data *residual regresi* dan dilakukan dengan program SPSS V 23.

Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁴ Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat secara ringkas ditunjukkan tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
		RL	RC	RKAL	RALTA	ML	PTA	PE	DLD	FD	
N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	
Normal	Mean	,096	-,381	1,31	3,042	3,855	4,535	4,501	,764	,283	
Paramete	Std.	,449	,514	1,718	1,634	1,043	1,069	,780	1,553	1,212	
rs ^{a,b}	Deviation										
Most	Absolute	,173	,163	,104	,264	,154	,115	,116	,175	,300	
Extreme	Positive	,089	,163	,080	,217	,095	,072	,064	,088	,188	
Differenc	Negative	-,173	-,100	-,104	-,264	-,154	-,115	-,116	-,175	-,300	
es											
Test Statistic		,994	,937	,595	1,516	,887	,658	,669	1,007	1,723	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,277	,344	,871	,020	,411	,780	,762	,262	,005	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS V.23

⁴ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

Tabel 4.12
Data Normalitas

Variabel	Test Statistic	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Lancar	0,994	0,05	Berdistribusi Normal
Rasio Cepat	0,937	0,05	Berdistribusi Normal
Rasio Kas Atas Aktiva Lancar	0,595	0,05	Berdistribusi Normal
Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	1,516	0,05	Berdistribusi Normal
Margin Laba	0,887	0,05	Berdistribusi Normal
Pengembalian Total Aktiva	0,658	0,05	Berdistribusi Normal
Pengembalian Ekuitas	0,669	0,05	Berdistribusi Normal
Daya Laba Dasar	1,007	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Financial Distress</i>	1,723	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, margin laba , pengembalian total aktiva, pengembalian ekuitas, daya laba dasar dan variabel dependen *financial distress* mempunyai p-Value lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar $P > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel dependen dan independen berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflasion factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.⁵

⁵ Erlina, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 103.

Tabel 4.13
Hasil Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,579	1,316		-1,200	,242		
RL	1,178	,503	,436	2,340	,028	,567	1,762
RC	,608	,415	,258	1,466	,156	,639	1,564
RKAL	-,003	,127	-,004	-,022	,982	,607	1,648
1 RALT A	,094	,139	,127	,678	,504	,564	1,772
ML	-,152	,188	-,131	-,808	,427	,755	1,324
PTA	,177	,188	,156	,937	,358	,713	1,402
PE	,339	,266	,219	1,276	,214	,674	1,484
DLD	-,059	,134	-,076	-,443	,662	,671	1,491

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Lancar	1,762	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Rasio Cepat	1,564	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Rasio Kas Atas Aktiva Lancar	1,648	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	1,772	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Margin Laba	1,324	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pengembalian Total Aktiva	1,402	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pengembalian Ekuitas	1,484	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Daya Laba Dasar	1,491	10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil data diolah

Syarat dari uji multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁶ Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen bernilai lebih kecil dari 10 yang artinya dari variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

⁶ *Op. Cit.*, hlm.332.

b. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,824	,859		,959	,347
RL	-,459	,329	-,326	-1,397	,175
RC	,025	,271	,020	,092	,928
RKAL	,070	,083	,190	,840	,409
1 RALTA	-,028	,091	-,073	-,311	,758
ML	,016	,123	,027	,135	,894
PTA	,050	,123	,085	,408	,687
PE	-,103	,174	-,127	-,592	,560
DLD	-,091	,087	-,223	-1,038	,310

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Lancar	0,347	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Rasio Cepat	0,175	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Rasio Kas Atas Aktiva Lancar	0,928	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva	0,409	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Margin Laba	0,758	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pengembalian Total Aktiva	0,894	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pengembalian Ekuitas	0,687	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Daya Laba Dasar	0,560	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedelapan variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linear. Uji ini untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Persamaan regresi untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi digunakan uji run test dengan syarat apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.⁷

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,18020
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	20
Z	,713
Asymp. Sig. (2-tailed)	,476

a. Median

Sumber: Output SPSS V.23

Dari hasil output diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,476 artinya data penelitian ini bersifat random sebab nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

⁷ www. Portal-Statistik.com. Oleh M. Nisihun Ulwan, "Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test, 2014. Diakses pada tanggal 18 Maret 2016.

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS V.23 dalam pengujian hipotesis secara parsial.

Tabel 4.18
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,579	1,316		-1,200	,242
RL	1,178	,503	,436	2,340	,028
RC	,608	,415	,258	1,466	,156
RKAL	-,003	,127	-,004	-,022	,982
1 RALTA	,094	,139	,127	,678	,504
ML	-,152	,188	-,131	-,808	,427
PTA	,177	,188	,156	,937	,358
PE	,339	,266	,219	1,776	,045
DLD	-,059	,134	-,076	-,443	,662

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS V.23

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Dalam penelitian ini memiliki 8 variabel independen dan 33 sampel. Cara memperoleh t_{tabel} yaitu dengan $n-k-1$ yaitu $33-8-1=24$ maka diperoleh t_{tabel} : 1,71387. Sedangkan koefisien regresi secara parsial diperoleh t_{hitung} setiap variabel independen yaitu,

H_1 : $t_{\text{hitung}} \text{ rasio lancar} > t_{\text{tabel}} (2,340 > 1,71387)$ yang berarti rasio lancar berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_2 : $t_{\text{hitung}} \text{ rasio cepat} < t_{\text{tabel}} (1,466 < 1,71387)$ yang berarti rasio cepat tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₃: t_{hitung} rasio kas atas aktiva lancar $< t_{tabel}$ (-0,022 $<$ 1,71387) yang berarti rasio kas atas hutang lancar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₄: t_{hitung} rasio aktiva lancar dan total aktiva $< t_{tabel}$ (-0,678 $<$ 1,71387) yang berarti rasio aktiva lancar dan total aktiva tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₅: t_{hitung} margin laba $< t_{tabel}$ (-0,808 $<$ 1,71387) yang berarti margin laba berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H₆: t_{hitung} pengembalian total aktiva $> t_{tabel}$ (0,937 $<$ 1,71387) yang berarti pengembalian total aktiva berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₇: t_{hitung} pengembalian ekuitas $> t_{tabel}$ (1,776 $>$ 1,71387) yang berarti pengembalian ekuitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₈: t_{hitung} daya laba dasar $< t_{tabel}$ (-0,443 $<$ 1,71387) yang berarti daya laba dasar berpengaruh terhadap *financial distress*.

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dari persamaan regresi linear diatas, peneliti menurunkan persamaan regresi yaitu:

$$FD = a + b_1RL + b_2RC + b_3RKAL + b_4RALTA + b_5ML + b_6PTA + b_7PE + b_8DLD$$

Keterangan:

a : Konstanta

b_1, b_2, b_n : Koefisien b_1, b_2, \dots, b_n

FD : *Financial Distress*

RL : Rasio Lancar

RC : Rasio Cepat

⁸ *Ibid.*, hlm. 303.

RKAL : Rasio Kas atas Aktiva Lancar
 RALTA : Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva
 ML : Margin Laba
 PTA : Pengembalian Total Aktiva
 PE : Pengembalian Ekuitas
 DLD : Daya Laba Dasar

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dibuat model regresi dugaan dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 FD = & -1,579 + 1,178RL + 0,608RC - 0,003RKAL + 0,094RALTA \\
 & - 0,152ML + 0,177 PTA + 0,339PE - 0,059DLD
 \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas mendeskripsikan:

- a. Jika seluruh rasio ditiadakan maka risiko *financial distress* sebesar -1,579.
- b. Jika rasio lancar meningkat 1 kali maka *financial distress* akan meningkat sebesar 1,178 kali.
- c. Jika rasio cepat meningkat 1 kali maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,608 kali
- d. Jika rasio kas atas aktiva lancar meningkat 1 kali maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,003 kali.
- e. Jika rasio aktiva lancar dan total aktiva meningkat 1 kali maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,94 kali.
- f. Jika margin laba meningkat 1 persen maka *financial distress* akan menurun 0,152 persen.
- g. Jika pengembalian total aktiva meningkat 1 persen maka *financial distress* akan bertambah sebesar 0,177 persen.
- h. Jika pengembalian ekuitas meningkat 1 persen maka *financial distress* akan bertambah sebesar 0,338 persen.
- i. Jika daya laba dasar bertambah 1 persen maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,059 persen.

5. Hasil Regresi Estimate

Tabel 4.19
Hasil Regresi Estimate
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,725 ^a	,526	,368	,96330017	2,339

a. Predictors: (Constant), Daya Laba Dasar, Rasio Kas Atas Aktiva Lancar, Rasio Cepat, Margin Laba, Pengembalian Ekuitas, Pengembalian Total Aktiva, Rasio Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS V.23

Pada tabel diatas angka *Adjusted R Square* adalah 0,368. *Standar error of the estimate* adalah 0,96330017. Korelasi ganda antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 dan X_8 terhadap Y sebesar 0,725. *Adjusted R Square* sebesar 0,368 digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 36,8% sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi selain variabel independen yang diteliti.

6. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.⁹ Berikut hasil output SPSS dalam pengujian hipotesis secara simultan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 315.

Tabel 4.20
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,710	8	3,089	3,329	,011 ^b
	Residual	22,271	24	,928		
	Total	46,980	32			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Daya Laba Dasar, Rasio Kas Atas Aktiva Lancar, Rasio Cepat, Margin Laba, Pengembalian Ekuitas, Pengembalian Total Aktiva, Rasio Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Sumber: Output SPSS V.23

Tabel anova diatas menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,011 yang berarti $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Sedangkan penentuan hipotesis dengan membandingkan nilai F diperoleh, nilai F_{hitung} sebesar 3,329 dengan df_1 (derajat kesalahan pembilang) = 8 dan df_2 (derajat kesalahan penyebut) = 24. Diperoleh F_{tabel} sebesar 2,36 untuk taraf 5%. Maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,329 \geq 2,36$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Likuiditas dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

a. Analisis Rasio Lancar dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Artinya semakin besar rasio lancar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel rasio lancar ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,340 > 1,71387$) yang berarti rasio lancar berpengaruh dan dapat digunakan terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Ika Yuanita yang menyatakan bahwa “rasio lancar dapat digunakan dalam memprediksi kondisis *financial distress*”.¹⁰

b. Analisis Rasio Cepat dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Artinya semakin besar rasio lancar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel rasio lancar ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,466 < 1,71387$) yang berarti rasio cepat tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Dedy Liana dan Sutrisno yang menyatakan rasio cepat tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

¹⁰ Ika Yuanita, “Prediksi *Financial Distress* Dalam Industri *Textile* Dan *Garment* (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia)”, dalam *Jurnal Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 5 No.1 Juni 2010, hlm. 112.

Rasio lancar tidak berpengaruh disebabkan perusahaan mengalami utang jangka panjang sehingga hutang lancarnya dan dikurangi persediaan tidak berpengaruh. Selain itu, ketidak ada pengaruh disebabkan perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo dalam posisi demikian terkadang perusahaan menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang tinggi untuk melunasi utang jangka pendeknya.¹¹

c. Analisis Rasio Kas atas Aktiva Lancar dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Artinya semakin besar rasio kas atas aktiva lancar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel rasio kas atas aktiva lancar ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,022 < 1,71387$) yang berarti rasio kas atas aktiva lancar tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan yang menyatakan

Rasio kas atas aktiva lancar tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan dalam memprediksi kondisis *financial distress* disebabkan kas, piutang dan persediaan tidak seimbang, Artinya piutang yang belum diterima dan akan jatuh tempo dapat menyebabkan risiko *financial distress*.¹²

¹¹ Dedy Liana dan Sutrisno, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", dalam Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, Volume 1. No. 2, 2014, hlm. 58-59.

¹² Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif", dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11, No. 2, Agustus 2009, hlm. 116.

d. Analisis Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*.

Rasio ini menunjukkan porsi rasio aktiva lancar dan total aktiva dibandingkan dengan total aktiva. Artinya semakin besar rasio kas atas aktiva lancar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel rasio aktiva lancar dan total aktiva ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,678 < 1,71387$) yang berarti rasio aktiva lancar dan total aktiva tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Yulia Purwanti yang menyatakan

Rasio lancar dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Apabila aktiva lancar lebih kecil dari dari aktiva tetap maka akan perusahaan akan terbatas melakukan operasi perusahaan.¹³

2. Analisis Rasio Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

a. Analisis Margin Laba dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Margin laba dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan sehingga didapat laba per tiap satuan penjualan. Hasil analisis data uji t bahwa margin laba ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,808 < 1,71387$) yang berarti pengembalian total aktiva tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan

¹³ Yulia Purwanti, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2005), hlm. 55.

penelitian Dedy Liana dan Sutrisno yang menyatakan margin laba tidak berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisis *financial distress*. Menurut Dedy Liana dan Sutrisno hal ini menunjukkan,

Efisiensi dan efektifitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektifitas penggunaan aset perusahaan akan mengurangi biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka perusahaan akan mengalami *financial distress* akan lebih kecil.¹⁴

b. Analisis Pengembalian Total Aktiva dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total. Hasil analisis data uji t bahwa variabel pengembalian total aktiva ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,937 < 1,71387) yang berarti pengembalian total aktiva tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Yulia Purwanti yang menyatakan

Pengembalian total aktiva berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisis *financial distress*. Semakin tinggi pengembalian total aktiva maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.¹⁵

Menurut Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengge total pengembalian aktiva tidak berpengaruh disebabkan,

Kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak

¹⁴ Dedy Liana dan Sutrisno, *Op. Cit.*, hlm. 59.

¹⁵ Yulia Purwanti, *Op. Cit.*, hlm. 55.

akan terjadi *financial distress*. Tetapi bagi perusahaan yang memiliki pengembalian total aktiva yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini, pengembalian total aktiva tidak dapat memprediksi suatu *financial distress* oleh perusahaan.¹⁶

c. Analisis Pengembalian Ekuitas dalam Memprediksi Kondisi Keuangan

Financial Distress

Rasio ini menunjukkan kemampuan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus.. Hasil analisis data uji t bahwa variabel pengembalian ekuitas ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,776 > 1,71387$) yang berarti pengembalian total aktiva berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Imam Mahud dan Reva Maymi yang menyatakan “pengembalian total aktiva berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisis *financial distress*”.¹⁷

d. Analisis Daya Laba Dasar dalam Memprediksi Kondisi Keuangan

Financial Distress

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Hasil analisis data uji t bahwa daya laba dasar ditemukan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,451 < 1,71387$) yang berarti pengembalian total aktiva tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Sejalan dengan penelitian Yulia Purwanti yang menyatakan

¹⁶ Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga. Op. Cit., hlm.144.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 144.

Daya laba dasar tidak berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Kemampuan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi *financial distress*. Tetapi bagi perusahaan yang memiliki pengembalian total aktiva yang rendah, tidak memiliki kekuatan ekonomi yang akan mendorong perusahaan mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini, daya laba dasar tidak dapat memprediksi suatu *financial distress* oleh perusahaan.¹⁸

3. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress*

Sedangkan dari hasil Uji F (secara simultan), masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Adapun besar pengaruh prediksinya adalah 3,329, dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,329 \geq 2,36$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi *financial distress* subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Analisis Regresi Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Berdasarkan temuan yang telah peneliti temukan dalam penelitian ini diperoleh *Adjusted R Square* adalah 0,368. *Standar error of the estimate* adalah 0,96330017. Korelasi ganda antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 dan X_8 terhadap Y sebesar 0,725. *Adjusted R Square* sebesar 0,368 digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Artinya pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen adalah 36,8% sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi selain variabel independen yang diteliti.

¹⁸ Yulia Purwanti, *Op. Cit.*, hlm. 55.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan persamaan,

$$FD = -1,579 + 1,178RL + 0,608RC - 0,003RKAL + 0,094RALTA - 0,152ML + 0,177 PTA + 0,339PE - 0,059DLD$$

Nilai konstanta sebesar -1,579 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen ditiadakan, maka nilai *financial distress* sebesar -1,579. Nilai koefisien regresi b_1 (variabel rasio lancar) bernilai positif sebesar 1,178. Artinya bahwa setiap bertambah rasio lancar 1 kali maka *financial distress* bertambah sebesar 1,178 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi b_2 (variabel rasio cepat) bernilai positif 0,608. Artinya bahwa setiap bertambah rasio cepat sebesar 1 kali maka *financial distress* sebesar 0,608 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi b_3 (variabel rasio kas atas aktiva lancar) bernilai negatif 0,003. Artinya bahwa setiap rasio kas atas aktiva lancar bertambah 1 kali maka *financial distress* menurun 0,003. Nilai koefisien regresi b_4 (rasio aktiva lancar dan total aktiva) bernilai negatif 0,94. Artinya bahwa setiap rasio aktiva lancar dan total aktiva bertambah 1 kali maka *financial distress* berkurang senilai 0,94.

Nilai koefisien regresi b_5 (variabel margin laba) bernilai negatif 0,152. Artinya bahwa setiap margin laba bertambah 1% maka *financial distress* berkurang senilai 0,152. Nilai koefisien regresi b_6 (variabel pengembalian total aktiva) bernilai positif 0,177. Artinya bahwa setiap pengembalian total aktiva bertambah 1% maka *financial distress* bertambah senilai 0,177. Nilai koefisien regresi b_7 (variabel pengembalian ekuitas) bernilai positif 0,338.

Artinya bahwa setiap pengembalian ekuitas bertambah 1% maka *financial distress* bertambah senilai 0,338. Nilai koefisien regresi b_8 (variabel daya laba dasar) bernilai negatif 0,059. Artinya bahwa setiap pengembalian ekuitas bertambah 1% maka *financial distress* berkurang senilai 0,059.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana penulis yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Peneliti hanya memakai dua rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sehingga hasil dalam memprediksi *financial distress* tidak maksimal.
4. Populasi dalam penelitian hanya perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam memprediksi kondisi keuangan *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan rasio likuiditas yang terdiri dari empat rasio dan rasio profitabilitas terdiri dari rasio dalam penelitian ini yaitu,

1. Rasio lancar berpengaruh dan dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.
2. Rasio cepat tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.
3. Rasio kas atas hutang lancar tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.
4. Rasio aktiva lancar dan total aktiva tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.
5. Margin laba tidak berpengaruh dan dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.
6. pengembalian total aktiva tidak berpengaruh dan dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.
7. pengembalian ekuitas berpengaruh dan dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.

8. Daya laba dasar tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan memprediksi terhadap *financial distress*.

Sedangkan, dalam pengujian secara simultan (uji F) dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan.

B. Saran

1. Untuk pihak manajemen adalah agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode prediksi dan periode observasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak populasi dan sampel dalam memprediksi *financial distress*.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan ukuran lain untuk memproksikan kondisi *financial distress* perusahaan atau menggunakan lebih dari satu proksi dalam menentukan *financial distress* seperti menggunakan *interest coverage ratio*, nilai buku ekuitas negatif, dan arus kas negatif.
5. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari selain rasio yang berasal dari neraca, laba rugi dan perubahan modal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh*, Diterjemahkan dari “Financial Management: Principles and Application, Tenth Edition” oleh Marcus Prihminto Widodo, Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004.
- Dwi Suwiknyo. *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total Media. 2009.
- Erlina. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press. 2011.
- Eugane F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari “Essentials of Financial Management” oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* , Bandung: Alfabeta, 2012.
- Iqba, Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 2010.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Prpto Yuwono. *Pengantar Ekonometrika* , Yogyakarta: ANDI, 2015.

R. Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat* Yogyakarta: BPF, 2010

Rosadi Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012.

[Http://www.mutiaralumpur.blogspot/2011/10/pengertianfinancialdistress.html?m=1](http://www.mutiaralumpur.blogspot/2011/10/pengertianfinancialdistress.html?m=1), diakses 13 April 2014 pukul 14.23 WIB.

www.idx.co.id.

www.Portal-Statistik.com. Oleh M. Nisihun Ulwan, “*Mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test*”, 2014

Sumber Lain

Dedy Liana dan Sutrisno, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Volume 1. No. 2, 2014.

- Dini Suciati “Prediksi Kondisi *Financial Distress*” Skripsi, Universitas Indonesia, 2008.
- Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, “Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski”, dalam *Jurnal E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3, 2014.
- Faizzuna¹⁷. *Masalah Industri Manufaktur Serta Perkembangannya di Indonesia* (Artikel: 23 Februari 2013).
- Ika Yuanita, “Prediksi *Financial Distress* Dalam Industri *Textile* Dan *Garment* (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia)”, dalam *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol 5 No.1 Juni 2010.
- Imam Mas’ud dan Reva Maymi Srengga, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Skripsi Universitas Jember.
- Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* (JAAI), Volume 7 No. 2, Desember 2003.
- Orina Andre. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI)” Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2009.
- Wahyu Widarjo dan Dody Setiawan, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Otomotif”, dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 11, No. 2, Agustus 2009.
- Yulia Purwanti, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2005.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : CANDRA PARLINDUNGAN HARAHAP
Nim : 12 230 0225
Tempat/Tanggal Lahir : Baringin, Sumatera Barat/ 13 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak ke : 3 Dari 8 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Simpang Baragas, Komplek PT Austindo
Nusantara Jaya Agri Binanga, Kec.Simangambat,
Kab. PALUTA

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : BAGINDA HASIAN HARAHAP
Nama Ibu : MAWARNI HASIBUAN
Alamat : Jln. Simpang Baragas, Komplek PT Austindo
Nusantara Jaya Agri Binanga, Kec.Simangambat,
Kab. PALUTA

3. Riwayat Pendidikan

- SD S No 102518 Eka Pendawa Sakti 2000-2006
- SMP S Yayasan Perguruan Eka Pendawa Sakti 2006-2009
- SMA Negeri 2 Plus Sipirok 2009-2012
- IAIN Padangsidempuan 2012-2016

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian

Laporan Keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	10.184.403	3.565.108	1 9.755.514	5 .744.755
Aktiva Lancar	246.208.535	133.816.876	2 19.941.926	2 19.581.260
Persediaan	9.196.325	12.516.082	1 8.107.176	1 6.738.946
Hutang Lancar	195.541.102	81.820.742	1 73.184.454	1 73.276.661
Total Aktiva/Aset	258.483.778	147.882.362	2 41.912.806	2 44.879.397
Laba Bersih	9.969.564	5.122.929	(315.494)	2.659.254
Penjualan	873.024.320	836.887.168	1.099.620.270	1.230.364.713
Ekuitas	48.560.434	54.826.179	5 9.659.143	6 3.235.904
Laba sblm Bnga/Pjk	12.432.292	6.232.460	(577.200)	3.934.443
Laba ditahan	9.969.564	5.122.929	4.720.784	3.580.410
Total Hutang	209.923.344	93.056.183	218.992.553	101.423.015

Laporan Keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	99.135.233.633	47.687.508.876	27.850.189.137	51.502.003.307
Aktiva Lancar	1.214.524.952.907	1.196.172.098.410	1 .934.929.088.675	2 .428.476.989.941
Persediaan	551.128.865.076	600.179.930.141	1 .004.084.975.166	1 .330.722.084.741
Hutang Lancar	1.010.834.784.483	925.798.581.702	1 .826.964.300.132	2 .370.051.137.523
Total Aktiva/Aset	1.862.965.962.554	1.881.568.513.922	2 .752.078.229.707	3 .212.438.981.224
Laba Bersih	48.831.778.434	15.224.117.248	7 5.618.535.427	(3.985.778.218)
Penjualan	3.605.496.083.362	3.221.635.031.146	2.871.313.447.075	3.336.087.554.837
Ekuitas	588.058.903.778	587.883.021.026	6 57.341.556.453	6 41.035.778.235
Laba sblm Bnga/Pjk	67.710.635.189	2.616.875.063	22.939.050.450	1.634.820.237
Laba ditahan	48.831.778.434	15.224.117.248	75.618.535.427	(3.985.778.218)
Total Hutang	1.274.907.058.776	1.293.685.492.896	2.094.736.673.254	2.571.403.202.989

Laporan Keuangan PT Citra Tubindo Tbk.

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	60.639.445	28.491.903	41.668.544	39.697.410
Aktiva Lancar	197.095.232	175.922.560	198.129.187	176.519.730
Persediaan	76.367.057	106.476.721	97.736.620	74.491.539
Hutang Lancar	80.390.140	110.157.247	110.268.212	98.028.733
Total Aktiva/Aset	245.023.880	268.348.471	274.151.187	259.894.737
Laba Bersih	50.304.827	34.258.239	38.263.576	25.480.541
Penjualan	204.049.028	200.857.791	244.169.861	207.443.126
Ekuitas	142.608.407	144.080.168	150.903.060	146.294.677
Laba Sblm Bnga/Pjk	61.133.260	46.871.315	34.731.032	53.363.435
Laba Ditahan	50.304.827	34.528.239	38.154.719	25.393.617
Total Hutang	100.943.712	125.830.064	123.248.227	11.598.060

Laporan Keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	3.539.659.781	336.958.754.409	222.544.224.015	270.344.148.270
Aktiva Lancar	666.846.887.686	825.948.822.141	140.464.144.159	650.517.689.794
Persediaan	470.310.785.235	257.229.052.211	865.831.610.675	208.434.322.072
Hutang Lancar	220.681.090.241	356.946.246.804	289.689.021.437	462.845.556.161
Total Aktiva/Aset	977.462.676.010	1.163.971.056.842	1.191.496.619.152	1.354.622.569.945
Laba Bersih	99.674.949.180	46.591.042.719	91.488.056.551	(13.964.803.727)
Penjualan	2.093.544.754.762	1.647.928.004.308	1.410.117.393.010	1.215.611.781.842
Ekuitas	745.372.671.885	792.924.462.467	884.412.519.018	870.447.715.291
Laba Sblm Bnga/Pjk	139.855.298.019	61.789.063.883	121.585.402.332	(18.918.134.245)
Laba Ditahan	99.659.384.805	47.551.790.582	91.488.056.551	(13.964.403.727)
Total Hutang	232.090.004.125	371.046.594.375	307.084.100.134	484.174.854.654

Laporan Keuangan PT Indal Aluminium Industry Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	3.495.948.690	4.187.699.666	8.125.442.125	16.469.279.608
Aktiva Lancar	383.676.950.423	428.198.233.994	543.234.334.813	644.378.101.805
Persediaan	226.988.194.440	229.122.407.877	278.253.349.270	329.435.397.918
Hutang Lancar	322.571.004.720	214.820.869.351	439.441.122.554	595.335.758.497
Total Aktiva/Aset	544.282.443.363	612.224.219.835	765.881.409.376	897.281.657.710
Laba Bersih	26.356.889.656	23.155.488.541	5.019.540.731	22.058.700.759
Penjualan	555.886.728.181	582.654.361.422	640.702.671.875	933.462.438.255
Ekuitas	106.062.773.854	129.218.262.395	126.317.803.126	145.842.103.885
Laba Sblm Bnga/Pjk	30.618.833.775	30.344.473.204	11.361.992.726	32.752.754.293
Laba Ditahan	26.356.889.656	23.155.488.541	5.019.540.731	22.058.700.759
Total Hutang	438.219.669.509	483.005.957.440	639.563.606.250	751.439.553.825

Laporan Keuangan PT Steel Pipe Industry Of Indonesia

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	6.207	14.313	119.196	197.776
Aktiva Lancar	1.913.323	2.326.999	3.003.350	3.579.690
Persediaan	1.139.960	1.631.541	1.767.302	2.374.717
Hutang Lancar	1.729.823	2.095.080	2.096.531	2.636.139
Total Aktiva/Aset	2.642.551	3.282.806	4.393.577	5.443.158
Laba Bersih	110.683	111.188	203.561	214.895
Penjualan	2.577.418	3.092.658	3.534.018	3.367.873
Ekuitas	543.981	768.710	1.934.459	2.325.909
Laba Sblm Bnga/Pjk	145.945	149.110	251.258	262.024
Laba Ditahan	224.727	194.323	366.624	405.822
Total Hutang	2.098.570	2.514.096	2.459.118	3.117.249

Laporan Keuangan PT Krakatau Steel Tbk.

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	396,285	270,267	190.232	236.689
Aktiva Lancar	1,486,117	1,399,654	1.095.219	1.058.623
Persediaan	779,099	652,368	519.086	480.871
Hutang Lancar	1,015,049	1,244,435	1.138.147	1.413.295
Total Aktiva/Aset	2,398,079	2,561,947	2.379.504	2.598.423
Laba/Rugi Bersih	149,591	(29,780)	(13.600)	(156.892)
Penjualan	99.216	75.000	2,190,816	402,700
Ekuitas	1,170,596	1,115,986	1.052.053	891.868
Laba Sblm Bnga/Pjk	162,008	(15,471)	(14.747)	(182.853)
Laba Ditahan	151,337	(19,560)	(63.918)	(159.443)
Total Hutang	1,227,483	1,445,961	1.327.451	1.706.555

Laporan Keuangan PT Hanson International Tbk

	2011	2012	2013	2014
Kas	4.083.482.310	2.684.722.632	60.288.730.422	48.161.683.524
Aktiva Lancar	119.369.027.739	193.490.248.549	83.574.864.080	665.786.504.365
Persediaan	14.479.128.642	86.229.254.729	4.036.682.144	772.706.621
Hutang Lancar	720.788.948.614	425.388.556.445	358.520.074.100	602.037.126.797
Total Aktiva/Aset	861.974.534.207	1.116.298.859.905	5.335.862.891.977	5.723.420.360.399
Laba Bersih	101.902.736.278	28.153.000.404	1.004.743.731	(199.320.061.253)
Penjualan	183.463.016.453	117.924.483.750	179.001.502.745	266.364.733.098
Ekuitas	(33.089.105.308)	253.349.033.957	4.881.076.939.492	4.861.608.123.015
Laba Sblm Bnga/Pjk	107.945.282.923	28.153.000.404	13.105.325.297	1.368.668.224
Laba Ditahan	101.902.736.278	28.153.000.404	1.044.743.731	244.653.747
Total Hutang	895.063.639.515	862.949.825.948	454.785.952.485	861.812.237.324

Laporan Keuangan PT Pelat Timah Nusantara Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	29.179	7.964	8.477	5,146
Aktiva Lancar	89.004	76.068	91.906	91,783
Persediaan	36.224	36.288	44.196	42,931
Hutang Lancar	43.450	62.982	77.462	82,258
Total Aktiva/Aset	101.291	110.616	124.420	121,419
Laba Bersih	(19.263)	(6.468)	272	(7,144)
Penjualan	1.264.410	141.550	172.461	162,916
Ekuitas	54.036	42.936	42.658	35,686
Laba Sblm Bnga/Pjk	(19.870)	(7.462)	503	(6,832)
Laba Ditahan	(1.620)	(6.481)	278	(7,144)
Total Hutang	52.624	67.868	81,484	85,733

Laporan Keuangan PT Pelangi Indah Canindo Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas	3.664.999.881	1.235.981.202	11,428,066,238	3.309.483.704
Aktiva Lancar	371.050.395.741	420.816.238.031	458,864,458,682	457.862.103.838
Persediaan	257.193.019.582	246.952.873.439	259,628,729,176	244.672.479.374
Hutang Lancar	319.184.194.028	338.979.143.093	349,346,473,393	276.068.533.694
Total Aktiva/Aset	561.840.337.025	594.616.098.268	621,400,236,614	626.626.507.164
Laba Bersih	12.630.196.709	11.137.571.657	15,439,372,429	16.066.270.330
Penjualan	621.233.560.518	593.266.859.163	684,448,835,916	694.332.286.638
Ekuitas	187.914.292.813	199.113.004.978	215,034,932,281	231.101.202.611
Laba Sblm Bnga/Pjk	16.747.155.623	15.152.893.643	20,989,782,669	20.441.074.234
Laba Ditahan	12.323.071.886	11.198.712.164	15.921.927.303	16.066.270.330
Total Hutang	373.926.044.212	395.503.093.290	406.365.304.333	395.525.304.553

Laporan Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Keterangan	2011	2012	2013	2014
Kas		11.799.943	5.416.278	11.918.554
Aktiva Lancar		149.052.849	126.605.986	123.489.015
Persediaan		39.831.126	25.684.118	22.392.854
Hutang Lancar		177.410.037	154.03.785	155.545.957
Total Aktiva/Aset		197.513.161	169.262.315	175.577.003
Laba Bersih		2.655.123	(4.445.813)	4.305.314
Penjualan		692.592.917	63.061.327	609.848.167
Ekuitas		19.673.343	15.227.530	19.532.844
Laba Sblm Bnga/Pjk		3.996.627	(5.104.791)	5.876.063
Laba Ditahan		3.003.490	(4.445.813)	4.305.314
Total Hutang		164.263.140	154.034.785	156.044.159

Lampiran 3

Data Penelitian Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya Yang terdaftar Di BEI.

Nama Perusahaan	Tahun	FD	RL	RC	RKAL	RALTA	ML	PTA	PE	DLD
PT Alakasa Alakasa Industrindo Tbk	2012	3,56	1,63	1,48	3	9	110	340	93	4,8
	2013	2,196	1,27	1,16	9	9	60	10	50	0,2
	2014	3,207	1,27	1,17	3	9	2	100	42	1,6
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2012	2,956	1,29	0,64	4	6,5	40	80	260	0,1
	2013	2,451	1,06	0,51	1	7	26	270	115	0,8
	2014	2,324	1,02	0,46	2	7,8	10	10	60	0,05
PT Citra Tubindo Tbk	2012	2,58	1,6	0,63	10,6	65	180	120	200	17
	2013	2,812	1,8	0,91	21	72,5	160	140	250	13
	2014	2,711	1,8	1,04	22,4	68	120	90	170	21
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2012	3,878	2,31	1,59	40,7	71	28	40	59	5
	2013	2,286	0,48	2,5	25,7	72	64	76	103	10
	2014	2,61	1	0,95	41,5	48	11	100	16	1
PT Indal Aluminium Industry Tbk	2012	2,363	1,99	0,92	1	69	47	37	179	4,9
	2013	1,915	1,24	0,6	1,5	70	39	60	390	1,4
	2014	2,204	1,08	0,52	2,5	71	70	240	151	3,6
PT Steel Pipe Industry Of Indonesia	2012	1,663	1,11	0,33	0,6	70,8	35	330	144	4,5
	2013	2,321	1,43	0,59	3,9	68,3	57	460	105	5,7
	2014	2,109	1,35	0,46	5,5	0,66	63	390	92	4,8
PT Krakatau Steel Tbk	2012	1,001	1,12	0,6	19,3	54,6	80	70	100	0,6
	2013	0,897	0,96	0,5	17,3	46	60	50	120	0,6
	2014	1,125	0,76	0,4	22,3	40,7	80	60	175	7
PT Hanson International Tbk	2012	0,017	0,45	0,25	13	17,3	23,8	25	111	2,5
	2013	0,076	0,23	0,22	7,21	1,5	50	10	20	0,2
	2014	0,087	1,11	1,1	7,2	11,6	74,5	300	40	0,2
PT Pelat Timah Nusantara Tbk	2012	0,731	1,21	0,63	0,1	0,68	45	58	150	6,7
	2013	1,752	1,19	0,62	0,09	0,74	10	200	60	0,4
	2014	0,464	1,12	1,17	0,05	0,76	43	59	20	5,6
PT Pelangi Indah Chanindo	2012	1,858	1,16	0,51	0,9	71	180	180	56	2,5
	2013	2,009	1,24	0,57	2,4	73,8	220	240	72	3,4
	2014	2,186	1,66	0,77	0,7	73	230	250	66	3,26
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	2012	1,657	0,84	0,62	7,9	75,4	40	130	135	20
	2013	0,363	0,82	0,66	4,2	74,8	7	26	29	3
	2014	2,225	0,79	0,65	9,6	70,3	70	240	220	3,3

Lampiran 4

Data Penelitian Setelah di Logaritma Naturalkan (LN)

FD	RL	RC	RKAL	RALTA	ML	PTA	PE	DLD
1,269761	0,48858	0,392042	1,098612	2,197225	4,70048	5,828946	4,532599	1,568616
0,786638	0,239017	0,14842	2,197225	2,197225	4,094345	2,302585	3,912023	-1,60944
1,165336	0,239017	0,157004	1,098612	2,197225	0,693147	4,60517	3,73767	0,470004
1,083837	0,254642	-0,44629	1,386294	1,871802	3,688879	4,382027	5,560682	-2,30259
0,896496	0,058269	-0,67334	0	1,94591	3,258097	5,598422	4,744932	-0,22314
0,84329	0,019803	-0,77653	0,693147	2,054124	2,302585	2,302585	4,094345	-2,99573
0,947789	0,470004	-0,46204	2,360854	4,174387	5,192957	4,787492	5,298317	2,833213
1,033896	0,587787	-0,09431	3,044522	4,283587	5,075174	4,941642	5,521461	2,564949
0,997318	0,587787	0,039221	3,109061	4,219508	4,787492	4,49981	5,135798	3,044522
1,35532	0,837248	0,463734	3,706228	4,26268	3,332205	3,688879	4,077537	1,609438
0,826804	-0,73397	0,916291	3,246491	4,276666	4,158883	4,330733	4,634729	2,302585
0,95935	0	-0,05129	3,725693	3,871201	2,397895	4,60517	2,772589	0
0,859932	0,688135	-0,08338	0	4,234107	3,850148	3,610918	5,187386	1,589235
0,649718	0,215111	-0,51083	0,405465	4,248495	3,663562	4,094345	5,966147	0,336472
0,790274	0,076961	-0,65393	0,916291	4,26268	4,248495	5,480639	5,01728	1,280934
0,508623	0,10436	-1,10866	-0,51083	4,259859	3,555348	5,799093	4,969813	1,504077
0,841998	0,357674	-0,52763	1,360977	4,22391	4,043051	6,131226	4,65396	1,740466
0,746214	0,300105	-0,77653	1,704748	-0,41552	4,143135	5,966147	4,521789	1,568616
0,001	0,113329	-0,51083	2,960105	4,000034	4,382027	4,248495	4,60517	-0,51083
-0,1087	-0,04082	-0,69315	2,850707	3,828641	4,094345	3,912023	4,787492	-0,51083
0,117783	-0,27444	-0,91629	3,104587	3,706228	4,382027	4,094345	5,164786	1,94591
-4,07454	-0,79851	-1,38629	2,564949	2,850707	3,169686	3,218876	4,70953	0,916291
-2,57702	-1,46968	-1,51413	1,975469	0,405465	3,912023	2,302585	2,995732	-1,60944
-2,44185	0,10436	0,09531	1,974081	2,451005	4,310799	5,703782	3,688879	-1,60944
-0,31334	0,19062	-0,46204	-2,30259	-0,38566	3,806662	4,060443	5,010635	1,902108
0,560758	0,173953	-0,47804	-2,40795	-0,30111	2,302585	5,298317	4,094345	-0,91629
-0,76787	0,113329	0,157004	-2,99573	-0,27444	3,7612	4,077537	2,995732	1,722767
0,619501	0,14842	-0,67334	-0,10536	4,26268	5,192957	5,192957	4,025352	0,916291
0,697637	0,215111	-0,56212	0,875469	4,301359	5,393628	5,480639	4,276666	1,223775
0,782073	0,506818	-0,26136	-0,35667	4,290459	5,438079	5,521461	4,189655	1,181727
0,505009	-0,17435	-0,47804	2,066863	4,322807	3,688879	4,867534	4,905275	2,995732
-1,01335	-0,19845	-0,41552	1,435085	4,314818	1,94591	3,258097	3,367296	1,098612
0,799757	-0,23572	-0,43078	2,261763	4,252772	4,248495	5,480639	5,393628	1,193922

Lampiran 5

Hasil Output SPSS 23 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
RL	33	-1,46968	,83725	,0958939	1,44904643
RC	33	-1,51413	,91629	-,3811410	,51371305
RKAL	33	-2,99573	3,72569	1,3164901	1,71820223
RALTA	33	-,41552	4,32281	3,0421468	1,63364535
ML	33	,69315	5,43808	3,8550054	1,04291661
PTA	33	2,30259	6,13123	4,5355624	1,06988722
PE	33	2,77259	5,96615	4,5014918	,78028967
DLD	33	-2,99573	3,04452	,7643196	1,55335814
FD	33	-4,07454	1,35532	,2833162	1,21166622
Valid N (listwise)	33				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	RL	RC	RKAL	RALTA	ML	PTA	PE	DLD	FD	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
Normal	Mean	,096	-,381	1,31	3,042	3,855	4,535	4,501	,764	,283
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,449	,514	1,718	1,634	1,043	1,069	,780	1,553	1,212
Most	Absolute	,173	,163	,104	,264	,154	,115	,116	,175	,300
Extreme	Positive	,089	,163	,080	,217	,095	,072	,064	,088	,188
Differences	Negative	-,173	-,100	-,104	-,264	-,154	-,115	-,116	-,175	-,300
Test Statistic		,994	,937	,595	1,516	,887	,658	,669	1,007	1,723
Asymp. Sig. (2-tailed)		,277	,344	,871	,020	,411	,780	,762	,262	,005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,579	1,316		-1,200	,242		
1 RL	1,178	,503	,436	2,340	,028	,567	1,762
RC	,608	,415	,258	1,466	,156	,639	1,564
RKAL	-,003	,127	-,004	-,022	,982	,607	1,648
RALT A	,094	,139	,127	,678	,504	,564	1,772
ML	-,152	,188	-,131	-,808	,427	,755	1,324
PTA	,177	,188	,156	,937	,358	,713	1,402
PE	,339	,266	,219	1,276	,214	,674	1,484
DLD	-,059	,134	-,076	-,443	,662	,671	1,491

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,824	,859		,959	,347
1 RL	-,459	,329	-,326	-1,397	,175
RC	,025	,271	,020	,092	,928
RKAL	,070	,083	,190	,840	,409
RALTA	-,028	,091	-,073	-,311	,758
ML	,016	,123	,027	,135	,894
PTA	,050	,123	,085	,408	,687
PE	-,103	,174	-,127	-,592	,560
DLD	-,091	,087	-,223	-1,038	,310

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,18020
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	20
Z	,713
Asymp. Sig. (2-tailed)	,476

a. Median

Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,579	1,316		-1,200	,242
RL	1,178	,503	,436	2,340	,028
RC	,608	,415	,258	1,466	,156
RKAL	-,003	,127	-,004	-,022	,982
1 RALTA	,094	,139	,127	,678	,504
ML	-,152	,188	-,131	-,808	,427
PTA	,177	,188	,156	,937	,358
PE	,339	,266	,219	1,776	,045
DLD	-,059	,134	-,076	-,443	,662

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil Regresi Estimate Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,725 ^a	,526	,368	,96330017	2,339

a. Predictors: (Constant), Daya Laba Dasar, Rasio Kas Atas Aktiva Lancar, Rasio Cepat, Margin Laba, Pengembalian Ekuitas, Pengembalian Total Aktiva, Rasio Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

b. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,710	8	3,089	3,329	,011 ^b
	Residual	22,271	24	,928		
	Total	46,980	32			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Daya Laba Dasar, Rasio Kas Atas Aktiva Lancar, Rasio Cepat, Margin Laba, Pengembalian Ekuitas, Pengembalian Total Aktiva, Rasio Lancar, Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva